

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN  
SEKOLAH SEHAT MELALUI PROGRAM *ZERO WASTE*  
DI SMP AL ISLAH SURABAYA**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**MUCHAMMAD MUSA ALFARUK**

**D93217110**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd.I**

**NIP. 196404071998031003**

**Muhammad Nuril Huda, M.Pd.I**

**NIP. 198006272008011006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muchammad Musa Alfaruk

NIM : D93217110

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Gunung Anyar Tengah V/9 Surabaya

No. Tlp : 085855902524

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Sekolah Sehat melalui Program Zero Waste di SMP Al Islah Surabaya”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya

Surabaya, 17 Oktober 2021

Saya Menyatakan



Muchammad Musa Alfaruk  
D93217110

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : MUCHAMMAD MUSA ALFARUK

NIM : D93217110

Judul : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN  
SEKOLAH SEHAT MELALUI PROGRAM *ZERO WASTE*  
DI SMP AL ISLAH SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 26 September 2021

Pembimbing I  


**Dr. Samsul Maarif, M. Pd.**  
**NIP. 196404071998031003**

Pembimbing II  


**Muhammad Nuril Huda, M.Pd**  
**NIP. 1980062720080011006**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muchammad Musa Alfaruk ini telah dipertahankan di depan Tim penguji  
Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya, 19 Oktober 2021

Mengesahkan,

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M. Pd. I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dra. Mukhlisah AM, M.Pd

NIP. 196805051994032001

Penguji II

Machfud Bachtiyar, M.Pd

NIP. 1977040920080110007

Penguji III

Dr. Samsul Ma'arif, M. Pd

NIP. 196404071998031003

Penguji IV

Muhammad Nuril Huda, M. Pd

NIP. 198006272008011006



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUCHAMMAD MUSA ALFARUK  
NIM : D93217110  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN ISLAM  
E-mail address : [alfarug.musa@gmail.com](mailto:alfarug.musa@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi                    
yang berjudul :

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Penulis

**(Muchammad Musa Alfaruk)**

## ABSTRAK

Muchammad Musa Alfaruk (D93217110), 2021 : **Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Sekolah Sehat melalui Program Zero Waste di SMP Al Islah Surabaya**. Dosen Pembimbing I Dr. Samsul Ma'arif M. Pd.I dan dosen Pembimbing II dan Bapak Muhammad Nuril Huda, M.Pd.

Penelitian ini dilator belakangi bahwa Pendidikan dan kesehatan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan berkaitan dengan erat. Pendidikan adalah sarana yang digunakan oleh seorang individu dengan tujuan nantinya mendapat pemahaman terkait kesadaran kesehatan. Kebanyakan orang menilai apabila seorang mendapatkan pengetahuan yang cukup maka ia akan mempunyai tingkat kesadaran kesehatan yang baik pula, dengan begitu seseorang akan menerapkan pola hidup yang sehat juga. Oleh karena itu jika lembaga pendidikan apabila ingin menjadi sekolah sehat, kepala sekolah harus melakukan penerapan strategi untuk tidak menggunakan atau mengurangi penggunaan plastik atau bisa disebut dengan *zero waste*, karena pemakaian plastik yang sangat banyak akan berdampak besar terhadap kesehatan manusia dan lingkungannya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Islah adalah satu satunya sekolah swasta yang mendapatkan penghargaan melalui program *zero waste* di kota Surabaya. Adanya sekolah sehat melalui program Zero waste tidak akan lepas dari peran strategi kepala sekolah dalam mengelola sekolah tersebut. Strategi kepala sekolah di SMP Al Islah Surabaya dilakukan dengan membuat Tim Program *Zero Waste*, merumuskan atau merencanakan program, memonitoring, dan mengevaluasi program *Zero Waste*. Dengan penggunaan konsep manajemen yang dimotivasi oleh kepala sekolah tersebut, maka kegiatan dan program *Zero Waste* yang ada di SMP Al Islah dapat berjalan dengan baik. Kepala SMP Al Islah Surabaya juga menggunakan pendekatan secara langsung kepada warga sekolah dalam mensosialisasikan dan mencontohkan program kerja yang sudah direncanakan.

Kata Kunci : ***Strategi Kepala Sekolah, Program Zero waste, SMP Al Islah Surabaya***

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>2</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>5</b>
A. Latar Belakang .....	5
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi Operasional .....	12
F. Penelitian Terdahulu .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>22</b>
A. Strategi Kepala Sekolah .....	22
1. Pengertian Strategi .....	22
2. Pengertian Kepala Sekolah .....	23
3. Peran dan Tugas Kepala Sekolah .....	26
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Sekolah Sehat melalui program Zero Waste .....	33
1. Program Zero Waste .....	36
2. Tujuan dan fungsi <i>zero waste</i> .....	37
C. Dampak Kepala Sekolah dalam Menciptakan Sekolah Sehat melalui Program <i>Zero waste</i> .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	41

B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Sumber Data dan informasi Penelitian.....	43
1. Sumber Data .....	43
2. Informan Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Metode Observasi.....	48
2. Metode Wawancara .....	49
3. Metode Dokumentasi .....	53
E. Analisis Data .....	54
1. Reduksi Data .....	54
2. Penyajian data.....	55
3. Penarikan kesimpulan.....	55
F. Keabsahan Data.....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Umum <i>Objek</i> Penelitian .....	60
1. Sejarah SMP Al Islah .....	60
2. Visi dan Misi SMP Al Islah Surabaya.....	61
3. Deskripsi Informan.....	63
B. Penyajian Data .....	65
1. Strategi Kepala Sekolah di SMP Al Islah Surabaya.....	65
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Menciptakan Sekolah Sehat Melalui Program <i>Zero Waste</i> .....	83
3. Dampak dalam Menciptakan Sekolah Sehat melalui Program <i>Zero waste</i> di SMP Al Islah Surabaya.....	91
C. Pembahasan.....	96
1. Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Sekolah Sehat melalui Program <i>Zero Waste</i> di SMP Al Islah Surabaya.....	97
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menciptakan Sekolah Sehat melalui Program <i>Zero waste</i> .....	105
3. Dampak dari Menciptakan Sekolah Sehat melalui Program <i>Zero waste</i> ..	109
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>113</b>



<b>A. SIMPULAN</b> .....	113
<b>B. SARAN</b> .....	115
DAFTAR PUSTAKA .....	116
LAMPIRAN.....	119



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dan kesehatan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan berkaitan dengan erat. Pendidikan adalah sarana yang digunakan oleh seorang individu dengan tujuan nantinya mendapat pemahaman terkait kesadaran kesehatan. Kebanyakan orang menilai apabila seorang mendapatkan pengetahuan yang cukup maka ia akan mempunyai tingkat kesadaran kesehatan yang baik pula, dengan begitu seseorang akan menerapkan pola hidup yang sehat juga.<sup>1</sup>

Sekolah juga merupakan salah satu lembaga formal yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap peserta didik terhadap masa depannya, disisi lain sekolah juga sebagai tempat tinggal kedua setelah rumah oleh karena itu di dalam sekolah harus diterapkan pendidikan perilaku hidup sehat, baik kesehatan fisik, psikis, dan sosial serta mempunyai produktivitas yang optimal.<sup>2</sup>

Peserta didik yang berada di sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang dituntut untuk melakukan hidup sehat di manapun berada.

---

<sup>1</sup> Herdita Nurha Pradita, "Implementasi Program Sekolah Sehat di SDN Tegalrejo 1 Yogyakarta." *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol 1No 6 Tahun 2017, 21

<sup>2</sup> Satria Irwandi, *Peran Sekolah dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar.*:Jurnal Pendidikan, Vol 1 No 3 Maret 2016, 493

Salah satu tempat yang dijadikan berkumpulnya sebagian masyarakat untuk melakukan proses belajar mengajar adalah di sekolah. Maka dari itu hidup sehat di sekolah harus mulai diterapkan dengan cara memberikan motivasi-motivasi terhadap siswa tentang kesehatan.

Menurut Undang Undang No. 36 tahun 2009 pasal 79 tentang kesehatan, menjelaskan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat sehingga belajar dapat berjalan dengan aman dan lancar serta berkembang secara harmonis dan menciptakan generasi pelajar yang berkualitas.<sup>3</sup> Di sisi lain dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/Menkes/SKI/XII/2006 menjelaskan bahwa dalam usaha untuk meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan, perilaku hidup sehat dan bersih di sekolah guna untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan nyaman serta terbebas dari ancaman berbagai penyakit perlu dilakukan upaya penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah.<sup>4</sup>

Keberadaan kepala sekolah menjadi penentu bagi suatu lembaga pendidikan bagaimana sekolah atau lembaga pendidikan tersebut terkonsep. Kepala sekolah juga harus mampu memberikan rasa nyaman kepada warga sekolah pada saat berada di kawasan sekolah tersebut dengan menciptakan inovasi-inovasi yang dimilikinya. Dikarenakan Kepala sekolah di dalam lembaga pendidikan itu diibaratkan sebagai nahkoda di sebuah kapal, dia yang menentukan arah kemana dan bagaimana lembaga pendidikan yang

---

<sup>3</sup> Taryatman, "Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar untuk Membangun generasi muda yang berkarakter" *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 3 Nomor 1 September 2016. 8

<sup>4</sup> SK Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/Menkes/SKI/XII/2006

dipimpinnya. Peran kepala sekolah menjadi kunci utama dan salah satu faktor strategis untuk menciptakan sekolah yang diharapkan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kepala sekolah merupakan seorang yang memimpin suatu sekolah atau bisa disebut dengan guru kepala. Sedangkan menurut Wahjosumidjo mengatakan bahwa kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang bertugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan atau sekolah yang dilaksanakan proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Kepala sekolah juga merupakan guru yang diamanahi mengemban tugas tambahan untuk penyelenggara organisasi sekolah. Kepala sekolah adalah komponen yang sangat penting terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang profesional mampu menciptakan program dan kegiatan yang kondusif serta inovatif. Maka dari itu tugas dari kepala sekolah tidak hanya melakukan proses belajar mengajar saja, melainkan juga mampu memecahkan masalah, mampu mempertimbangkan persoalan dan menciptakan inovasi-inovasi untuk lembaga pendidikan tersebut serta warga sekolah.<sup>6</sup>

Oleh karena itu jika lembaga pendidikan apabila ingin menjadi sekolah sehat, kepala sekolah harus melakukan penerapan strategi untuk tidak menggunakan atau mengurangi penggunaan plastik atau bisa disebut dengan *zero waste*, karena pemakaian plastik yang sangat banyak akan berdampak besar terhadap kesehatan manusia dan lingkungannya, plastik sendiri

---

<sup>5</sup> Mohammad Muspawi, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20 zero waNo. 2 Juli 2020. Hal 202-203

<sup>6</sup> Mukhtar, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 03, No. 3, Agustus 2015 hal. 106

mempunyai sifat sulit tergradasi, plastik diperkirakan membutuhkan seratus hingga lima ratus tahun untuk dapat terurai dengan baik.<sup>7</sup>

Itulah mengapa *zero waste* sangat penting untuk diterapkan. Nol limbah atau sampah adalah filosofi yang didasarkan pada serangkaian usaha yang bertujuan untuk menghindari sampah atau limbah yang menumpuk atau semakin banyak. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam mengurangi sampah di dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat 5 langkah yang harus dilakukan, lima langkah mudah berikut adalah tidak membeli barang yang tidak dibutuhkan, mengurangi kebutuhan, menggunakan kembali sesuatu yang dapat digunakan kembali, mendaur ulang kebutuhan yang tidak bisa dikurangi, atau gunakan kembali dan jadikan sampah untuk kompos atau biarkan sampah membusuk.<sup>8</sup>

Peningkatan sampah yang menimbun salah satu penyebabnya adalah bertolak belakangnya konsep *zero waste* dan konsep yang banyak diterapkan di banyak negara yaitu TPA (Tempat Pembuangan Akhir) menjadi tujuan akhir dari sampah atau produk. Sedangkan konsep *zero waste* yaitu menggunakan sistem melingkar, yang mana TPA menjadi tempat awal untuk berjalannya sistem melingkar tersebut, dengan begitu produk bisa didaur ulang dan tidak banyak yang menjadi limbah atau terbuang.<sup>9</sup>

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Islah adalah satu satunya sekolah swasta yang mendapatkan penghargaan melalui program *zero waste*

---

<sup>7</sup> Nurhenu Karuniastuti, *Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan* : Jurnal Forum teknologi, Vol 3 no 1, 6

<sup>8</sup> Bea Johnson, *Zero waste Home*, (Scribner:New York, 2013) 13

<sup>9</sup> M. Nizar, "Implementation of *Zero waste* concept in waste management of Banda Aceh City" *Journal Of Physics: Conference Series*, Series 1116, 2018 hal. 2

di kota Surabaya, sekolah ini terletak di Jl. Gunung Anyar Tengah No. 22-24, Gunung Anyar, Surabaya. SMP Al Islah adalah sekolah swasta yang berada di bawah naungan yayasan lembaga pendidikan Al Islah, yang telah berdiri sejak tahun 1979, saat ini berakreditasi A.

Dikutip dari web Tunashijau.id, SMP Al Islah Surabaya sempat gagal dalam mengimplementasikan diri sebagai *zero waste* pada kegiatan Surabaya Eco School 2018, tetapi dengan kegigihannya, di tambah dengan komitmen peduli pada lingkungan hidup kepala SMP Al Islah dan yayasan yang menaunginya, SMP Al Islah Surabaya berhasil mengimplementasikan Sekolah *zero waste* pada program wirausaha lingkungan hidup *Ecopreneur* tahun 2019.<sup>10</sup> Kepala Sekolah SMP Al Islah, Bapak Drs. H. Abdul Mustain juga menerapkan sistem *punishment* terhadap siswa yang melanggar membawa kemasan plastik kedalam sekolah serta memberikan *reward* kepada siswa yang telah taat pada peraturan yang telah ditetapkan.

Banyak penghargaan yang di berikan kepada SMP Al Islah Surabaya, salah satunya pada acara Surabaya *Eco School* 2019, SMP Al Islah menerima juara 4 Sekolah Terbaik dan satu satunya Sekolah swasta di Surabaya yang menerima penghargaan zekolah *zero waste*. Disekolah tersebut mempunyai kantin yang bebas dari sampah plastik, di sisi lain di sekeliling sekolah terdapat banyak pepohonan yang juga dapat membantu dalam penerapan sekolah sehat di SMP Al Islah tersebut, dan tidak lupa banyak papan-papan

---

<sup>10</sup> <https://tunashijau.id/2019/05/ratih-indrawati-energi-positif-ecopreneur-smp-al-islah/> dikutip tanggal 19 November 2020

pengumuman dan himbauan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan program 0 sampah atau biasa disebut dengan program *zero waste*.

Selain itu, dikutip dari instagram [smpalishlah.surabaya](https://www.instagram.com/smpalishlah.surabaya) bahwa SMP Al Islah Surabaya juga menerima penghargaan-penghargaan lainnya, seperti penghargaan dari Walikota Surabaya, yang meliputi Sekolah terbaik 1 *ecopreneur* 2019 tingkat SMP se-kota Surabaya, guru terbaik *Ecopreneur* 2019 tingkat SMP se-kota Surabaya, *The best Final Challenge Ecopreneur* 2019 tingkat SMP se-kota Surabaya, *The best Challenge II Ecopreneur* 2019 tingkat SMP se-kota Surabaya dan *Runner up IV Putri* lingkungan hidup se-kota Surabaya.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih detail tentang strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat tanpa sampah plastik. Sehingga peneliti memilih sekolah SMP Al Islah Surabaya sebagai objek penelitian dengan judul STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN SEKOLAH SEHAT MELALUI PROGRAM *ZERO WASTE* DI SMP AL ISLAH SURABAYA.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini terfokus pada implementasi program *zero waste* dan strategi pemasaran pendidikan yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> <https://instagram.com/smpalishlah.surabaya?igshid=18c6c5j2x7m2x> dikutip pada 19 November 2020

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program *zero waste* di SMP Al Islah Surabaya?
2. Adakah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program *zero waste* di SMP Al Islah Surabaya?
3. Bagaimana dampak dari strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program *zero waste* di SMP Al Islah Surabaya?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program *zero waste* di SMP Al Islah Surabaya.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program *zero waste* di SMP Al Islah Surabaya
3. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak dari strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program *zero waste* di SMP Al Islah Surabaya.



#### D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca baik bersifat teoretis maupun praktis.

##### 1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis untuk perkembangan ilmu manajemen serta menambah ilmu pengetahuan dunia kesehatan pendidikan.

##### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program *zero waste*.

#### E. Definisi Operasional

##### 1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi merupakan suatu cara yang diterapkan oleh seorang pemimpin untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Akdon strategi merupakan kerangka yang membimbing serta mengendalikan beberapa pilihan yang menentukan sifat dan arah suatu organisasi.<sup>12</sup> Menurut pendapat lain mengemukakan bahwa strategi adalah rencana yang di satukan, meluas dan terintegrasi yang menghubungkan kelebihan strategi

<sup>12</sup> Mukhtar, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 03, No. 3, Agustus 2015 hal. 105

perusahaan dengan tantangan lingkungan dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Strategi biasanya diterapkan oleh pimpinan untuk merancang sesuatu demi tercapainya tujuan dari perusahaan atau lembaga pendidikan. Strategi di dalam lembaga pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai program-program yang sudah direncanakan di dalam sekolah.

Kepala sekolah atau pemimpin sekolah merupakan guru yang diberikan amanah tugas tambahan untuk melakukan kepemimpinan di sekolah.<sup>13</sup> Selain itu, kepala sekolah juga sebagai pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sebuah lembaga pendidikan serta bertanggung jawab atas keberhasilan siswa dan program program yang direncanakan di lembaga pendidikan tersebut.

Bercermin pada pendapat di atas, maka kepala sekolah mendapat tuntutan peran yang sangat berat. Kepala sekolah harus mempunyai inovasi-inovasi yang baik untuk siswa siswinya serta memberikan penguatan ketrampilan dasar, sehingga siswa di lembaga tersebut dapat berkembang dengan baik dalam keadaan apapun, dan menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi seluruh warga sekolah.<sup>14</sup>

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional no. 28 tahun 2010 menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diamanahkan tugas

---

<sup>13</sup> Bustamar dkk, "Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesional Tenaga Kependidikan Pada SMA Negeri 5 Darussalam Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 04 No. 5 Februari 2016. Hal. 13

<sup>14</sup> Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Penjamin Mutu*, Vol. 2 No. 28 Februari 2017. Hal 32

tambahan untuk memimpin pendidikan formal. Seperti TK, SD/MI, SDLB, SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMK/MAK serta SMALB.<sup>15</sup>

Kepala sekolah yang baik akan memberikan dampak baik juga terhadap sekolah yang dipimpinnya, dampak tersebut bisa dilihat dari efektifitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan sumber daya manusia yang ada di sekolah yang efektif, kerja tim yang baik, cerdas dan dinamis, mandiri, manajerial, responsif dan partisipatif terhadap warga sekolah dan lingkungan sekolah serta akuntabilitas.

Pemimpin organisasi pendidikan atau biasa disebut dengan kepala sekolah harus memiliki kepercayaan yang tinggi serta mempunyai banyak strategi kepemimpinan tertentu, untuk menjadi pimpinan organisasi pendidikan atau kepala sekolah yang profesional dan memiliki kredibilitas yang tinggi maka dibutuhkan strategi seperti:

- a. Efektifitas proses pendidikan
- b. Kepemimpinan sekolah yang kuat
- c. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif
- d. Membudayakan mutu
- e. Kerja tim yang kompak, cerdas dan dinamis
- f. Kemandirian
- g. Partisipasi warga sekolah
- h. Transparansi manajemen dalam wacana pendidikan
- i. Kemampuan untuk berubah

---

<sup>15</sup> Mohammad Muspawi, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20 No. 2 Juli 2020. Hal 403

- j. Evaluasi berkelanjutan
- k. Tanggap terhadap keperluan
- l. akuntabilitas<sup>16</sup>

Menjadi kepala sekolah yang profesional merupakan pencapaian yang ideal dari peranan sebagai seorang kepala sekolah. Pimpinan yang profesional yaitu pimpinan yang menjalankan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan.

## 2. Sekolah sehat melalui program *zero waste*

Sekolah sehat merupakan kawasan hidup sekolah yang sehat, berupa keseluruhan kondisi fisik, mental serta sosial dari suatu sekolah. Agar dapat menjadi sekolah sehat yang baik maka sekolah tersebut harus membutuhkan berbagai unsur untuk menciptakan sekolah sehat. Salah satu unsur yang sangat penting adalah lingkungan kehidupan yang aman dan sehat bagi masyarakat sekolah, yaitu, anak didik, guru, pegawai sekolah dan warga sekitar sekolah.<sup>17</sup>

Banyak berbagai cara yang dilakukan oleh sekolah untuk melakukan program sekolah sehat ini, salah satunya yaitu melaksanakan *phunishment* bagi masyarakat sekolah yang melanggar aturan yang sudah dibuat demi melaksanakan program sekolah sehat dan memberikan *reward* bagi

<sup>16</sup> Mukhtar, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 03, No. 3, Agustus 2015 hal.107

<sup>17</sup> Herdita Nurha Pradita, *Implementasi Program Sekolah Sehat di SDN Tegalrejo 1 Yogyakarta*: Jurnal Kebijakan Pendidikan, Vol 1No 6 Tahun 2017, 23

masyarakat sekolah yang patuh aturan demi melaksanakan program sekolah sehat.

Menurut regulasi dari pemerintah Indonesia yang menangani permasalahan sampah dan limbah tertuang dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan turunannya, serta tertuang di dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 membahas tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sedangkan peraturan presiden (Perpres) No, 97 tahun 2017, pemerintah mempunyai target untuk pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenisnya 30% dan penanganannya 70% hingga 2025.

Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan mendirikan bank sampah, dimana tujuan dari bank sampah sendiri adalah sebagai penyedia tempat untuk mengumpulkan sampah yang telah dikelempokkan dan selanjutnya dari hasil pengumpulan sampah tersebut akan di setorkan ke pengepul sampah.

Dalam hal ini strategi yang dibuat untuk melakukan pengumpulan dan pengelompokkan sampah serta menyetorkannya ke pengepul sampah adalah dengan menggunakan konsep *zero waste*.<sup>18</sup>

Menurut Paul Connet mengatakan bahwa konsep *zero waste* adalah menolak incinerator, landfill, menghilangkan masyarakat dari membuang sampah dan membuat komunitas yang berkelanjutan. Kita tidak berharap untuk mencapai program *zero waste* pada tahun depan tetapi kita bisa

---

<sup>18</sup> Nabila Salma, Diana Rizky. *Integrasi Data Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Zero waste Management: Studi Kasus di Kota Bandung*. Jurnal Analisa Sosiologi Vol. 2 No. 9 tahun 2020, hal 109-111

membuat rencana terhadap situasi yang sangat dekat dengan keadaan *Zero waste* pada tahun 2020 mendatang.

Prinsip *zero waste* merupakan pengolahan sampah yang berdasarkan kegiatan daur ulang (recycle). pengolahan sampah dilakukan dengan cara pemilihan sampah, pengomposan dan pengumpulan sampah yang layak jual.

Melihat sampah yang ada disekitar kita dalam kehidupan sehari-hari banyak yang menggunakan bahan plastik sehingga menyebabkan tingkat ketergantungan manusia pada plastik semakin tinggi mulai dari kemasan makanan, kemasan minuman sampai alat alat rumah tangga. Tetapi plastik sangat bahaya untuk digunakan karena plastik mempunyai kadar yang kuat dan tidak mudah hancur oleh mikroorganisme yang berada di tanah. Oleh karena penyebabnya seperti itu, kebanyakan kita melakukan pembakaran terhadap plastik untuk menghindari pencemaran tanah dan air di lingkungan kita. Akan tetapi pembakaran yang dilakukan akan mengeluarkan asap kotor yang apabila dihirup secara terus menerus dapat menyebabkan sperma menjadi tidak baik dan terjadi gangguan kesuburan.<sup>19</sup>

Dibutuhkan waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk menjadikan sampah yang kategori bahan dari plastik untuk hancur dengan sempurna. Diperlukan waktu seribu tahun agar plastik dapat diurai oleh tanah dengan sempurna. Dengan melihat bahayanya zat-zat plastik maka beberapa

---

<sup>19</sup> Nurhenu Karuniastuti, *Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan* : Jurnal Forum teknologi, Vol 3 no 1, 9

negara mulai mengurangi penggunaan kantong plastik, di antaranya, Filipina, Australia, Hongkong, Taiwan, Irlandia, Skotlandia, Prancis, Swedia, Finlandia, Denmark, Jerman, Swiss, Dll.<sup>20</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

1. Strategi kepala sekolah dalam Pengelolaan sarana dan prasarana SD Negeri Banda , Erizal, 2019, Skripsi)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa strategi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana untuk kelancaran kegiatan di SD Negeri 72 Banda Aceh. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana prasarana dan pemeliharaan sarana dan prasarana di SD Negeri 72 Banda Aceh.

Strategi kepala sekolah di SD Negeri 72 Banda Aceh sangat baik untuk pengelolaannya, meskipun sarana prasarana belum memadai, dikarenakan sekolah dalam penelitiannya baru didirikan sekitar 2 tahun. Masih perlu untuk melakukan pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana secara terperinci dan teratur.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif, tetapi ada perbedaan subjek yang akan dikaji, untuk penelitian saya akan mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program *zero waste*, sedangkan

---

<sup>20</sup> Ibid, 10

Penelitian di atas mengkaji strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo (Nur Lailatus Sa'adah, 2018 Skripsi)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan proses strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan serta proses dan implikasi dari proses strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Jenis penelitian ini sama dengan penelitian di atas yang merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, hanya berbeda di subjeknya. Penelitian di atas meneliti tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sedangkan penelitian ini membahas strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program *zero waste*.

3. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Ponpes Darul Muttaqien Parung Bogor (Ika Oktavianti, 2018, Skripsi)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penjelasan mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan



prasarana, serta mengetahui dampak dan pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran di MTs Ponpes Darul Muttaqien Parung Bogor.

Penelitian di atas merupakan jenis penelitian kualitatif sama dengan penelitian ini yang juga sama menggunakan jenis penelitian deskriptif. Yang membedakan dari penelitian ini adalah subjek dari penelitiannya. Penelitian di atas terfokuskan kepada strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini terfokuskan ke strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program *zero waste*.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dengan tujuan supaya penelitian bisa terarah dan menjadi suatu pemikiran yang terpadu, serta untuk memahami isi tulisan ini dengan mudah, maka dalam pembahasannya dibagi menjadi empat bab. Untuk lebih jelasnya, penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

##### **Bab I: Pendahuluan**

Dalam bab satu membahas secara keseluruhan isi proposal ini yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

## Bab II: Kajian pustaka

Dalam bab dua ini akan membahas tentang landasan teoritis yang meliputi strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program *zero waste*.

## Bab III: Metode Penelitian

Dalam bab tiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian; objek penelitian; sumber data penelitian; tahap-tahap penelitian; teknik pengumpulan data; dan analisis data.

## Bab IV: Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan membahas tentang laporan hasil penelitian yaitu meliputi data umum objek penelitian, paparan data dan temuan penelitian, serta analisis hasil penelitian.

## Bab V: Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan proposal dan saran dari penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Strategi Kepala Sekolah**

##### **1. Pengertian Strategi**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi pemimpin atau jenderal, konsep ini relevan dengan keadaan zaman dahulu yang sering terjadi peperangan, dimana pemimpin sangat dibutuhkan untuk memimpin suatu kelompok angkatan perang agar diberikan kemenangan.<sup>21</sup>

Secara umum strategi merupakan suatu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap para pimpinan yang bertujuan untuk jangka panjang suatu perusahaan yang disertai penyusunan agar apa yang diharapkan dapat tercapai.<sup>22</sup> Menurut Tjiptono, menyatakan bahwa strategi tidak mempunyai konsistensi dalam hal definisi, dikarenakan terdapat 2 faktor yaitu strategi bersifat multidimensional dan strategi bersifat situasional, sehingga bervariasi dalam penggunaan strategi antar industri atau lembaga.<sup>23</sup>

Strategi juga dapat diartikan sebagai rencana apa yang ingin dicapai atau akan menjadi apa suatu organisasi dimasa depan dan

---

<sup>21</sup> Onny Fitriani, *Strategi Promosi Pemasaran*, (Jakarta, 2017)

<sup>22</sup> Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, 2016) hal. 21

<sup>23</sup> Muslichah Erma W, *Teoritik & Empirik Strategi Pemasaran*, (Papua: Aseni, 2019) hal. 1

bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan dimasa depan. Pendapat lain mengibaratkan strategi merupakan suatu seni untuk memenangkan pertempuran dimedan perang.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa strategi adalah suatu ilmu atau seni tentang bagaimana suatu organisasi dibawa ke masa depan. Suatu organisasi yang akan datang dapat dilihat dari peran strategi pemimpin dalam mengelola lembaga pendidikan atau organisasi yang dipimpinnya.

## 2. Pengertian Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat juga disebut dengan pemimpin atau ketua di sebuah oraganisasi atau lembaga pendidikan. Sedangkan kata sekolah dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Menurut Wahjosumidjo menejelaskan bahwa kepala sekolah adalah individu sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan amanah untuk memimpin suatu sekolah yang di sana diadakan proses belajar mengajar atau terdapat interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajarannya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: Noerfikri, 2018) hal. 3

<sup>25</sup> Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership: Praktik Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017) hal. 4

Kepala sekolah atau pemimpin sekolah adalah kapasitas pemimpin dalam sekolah untuk memahami dan mengartikulasikan visi, misi dan strategi sekolah, serta meyakini bahwa sekolah adalah tempat proses belajar mengajar, memberdayakan, membimbing, membentuk kultur, menjaga integritas, berani mengambil resiko dalam pembaharuan, memotivasi, menghargai pendapat staff atau karyawan dan selalu proaktif.

Seperti yang dijelaskan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1999 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, melakukan pembinaan tenaga kependidikan serta pemeliharaan dan pemberdayaan sarana dan prasarana.<sup>26</sup>

Keberhasilan suatu organisasi atau suatu lembaga –pendidikan sangat bergantung pada pemimpin atau kepala sekolah disuatu lembaga. Maka dari itu, pemimpin harus mamppu membawa suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai arah tujuan yang sudah ditetapkan, pemimpin juga harus mampu untuk melihat adanya perubahan serta mampu melihat kehidupan di masa depan. Di suatu lembaga pendidikan kepala sekolah harus bertanggung jawab atas keberhasilan semua peraturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya serta secara informal kepada masyarakat yang sudah mempercayai lembaga

---

<sup>26</sup> Muh. Fitrah, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Penjamin Mutu*, Vol. 2 No. 28 Februari 2017. Hal 35

pendidikan tersebut sebagai tempat proses belajar mengajar putra putrinya.<sup>27</sup>

Menurut Handyningratt menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah minimal harus mempunyai beberapa hal, yaitu:

- a) Watak yang baik (budi pekerti dan watak)
- b) Intelegensi yang tinggi
- c) Kesiapan lahir batin
- d) Sadar akan tanggung jawab
- e) Memiliki sifat kepemimpinan
- f) Membimbing dirinya dengan asas dan prinsip sebaga pemimpin
- g) Melakukan kegiatan dan perintah dengan penuh tanggung jawab
- h) Mengenal staf dan karyawan dengan sepenuhnya
- i) Paham cara bagaimana mengukur keberhasilan suatu kepemimpinan.<sup>28</sup>

Tujuan dari strategi adalah mempertahankan suatu posisi kelebihan dibandingkan dari pihak pesaing. Organisasi atau lembaga pendidikan masih diharuskan untuk meraih keunggulan dengan memanfaatkan peluang-peluang di dalam lingkungan yang mungkin dapat menarik keuntungan dari berbagai kekuatan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Wahjosumijdo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2010) Hal. 83

<sup>28</sup> Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan: Kepala sekolah menjadi Manager dan Leader*, (Yogyakarta: Interlude, 2019) hal 3-4

<sup>29</sup> Hazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: Noerfikri, 2018) hal 6

### 3. Peran dan Tugas Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah mengemban tanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan dengan memberdayakan sumberdaya yang ada untuk diarahkan menuju tujuan pendidikan yang sudah direncanakan. Dengan demikian kepala sekolah melakukan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar maupun fungsi untuk menciptakan iklim sekolah dan budaya sekolah yang kondusif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.<sup>30</sup>

Tugas pokok kepala sekolah telah dijelaskan dalam Permendikbud RI nomor 6 tahun 2018 bab 6 pasal 15 sebagai berikut:

- a) Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melakukan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan serta supervise kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- b) Beban kerja yang dijelaskan di atas bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu berdasarkan 8 standart nasional pendidikan.
- c) Apabila terjadi kekurangan guru pada suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah dapat memberikan pelajaran agar proses belajar mengajar di suatu lembaga tersebut tetap berjalan.

---

<sup>30</sup> Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah", *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*. Vol. 6 No. 3 November 2019. Hal. 54

- d) Kepala sekolah yang memberikan pelajaran merupakan tugas tambahan di luar tugas pokok menjadi kepala sekolah.
- e) Beban kerja kepala sekolah yang di tempatkan di sekolah Indonesia di luar negeri, selain melaksanakan seperti point (a) dan (b), kepala sekolah juga melakukan promosi kebudayaan Indonesia.<sup>31</sup>

Dari penjelesan berikut bahwa tugas dan tanggung jawab dari kepala sekolah adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan sekolah yang berupa kegiatan belajar mengajar, administrasi siswa, pegawai, keuangan, perpustakaan serta administrasi hubungan masyarakat. Maka dari itu kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, kepala sekolah mengemban tugas dan tanggung jawab untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen terhadap sumber daya yang ada dan merealisasikan kegiatan-kegiatan di sekolah.<sup>32</sup>

Dalam kebijakan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam peraturan pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 terdapat tujuh peran utama menjadi kepala sekolah yaitu<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Mohammad Muspawi, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20 No. 2 Juli 2020. Hal 403

<sup>32</sup> Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah", *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*. Vol. 6 No. 3 November 2019. Hal. 54-55

<sup>33</sup> Mukhtar, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 03, No. 3, Agustus 2015 hal.108



a) Kepala sekolah sebagai Pendidik

Kepala sekolah harus menunjukkan komitmen tinggi terhadap perkembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar dilembaga pendidikan yang dipimpinnya. Selain itu kepala sekolah juga harus memberikan motivasi untuk lebih giat dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan oleh kepala sekolah dan memberi kesempatan terhadap tenaga kependidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi.<sup>34</sup>

b) Kepala sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah mempunyai fungsi menyusun perencanaan, mengkoordinir kegiatan sekolah, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses kegiatan belajar mengajar, mengatur administrasi serta mengatur tata usaha, siswa, sarana prasarana dan keuangan.<sup>35</sup>

Disisi lain kepala sekolah sebagai manajer harus dapat memberdayakan seluruh SDM untuk menciptakan visi, misi, dan tujuan sekolah. Manajer berkewajiban untuk mengatasi dan mencari solusi dari sebuah permasalahan yang terjadi di lingkungan lembaga pendidikan yang dipimpinnya serta menjadi mediator

<sup>34</sup> Bustamar dkk, "Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesional Tenaga Kependidikan Pada SMA Negeri 5 Darussalam Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 04 No. 1 Februari 2016. Hal. 15

<sup>35</sup> Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Penjamin Mutu*, Vol. 2 No. 28 Februari 2017. Hal 37

dalam mencari solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>36</sup>

c) Kepala sekolah sebagai administrator

Sunarto memaparkan bahwa kepala sekolah sebagai administrator pendidikan perlu untuk menambah wawasan kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap antisipatif terhadap perubahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat termasuk juga dalam perubahan kebijakan pendidikan.<sup>37</sup>

Sebagai administrator kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola staf, kurikulum, administrasi siswa, sarana dan prasarana, serta mengelola administrasi keuangan sekolah. Hubungan yang sangat erat dalam hal pencatatan, penyusunan dan pendokumenan tersebut harus dimiliki kepala sekolah sebagai administrator pendidikan.<sup>38</sup>

d) Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisor adalah orang yang melakukan kegiatan mengamati, mengidentifikasi sesuatu hal apakah itu sudah benar atau masih belum benar guna untuk memberikan pembinaan

<sup>36</sup> Bustamar dkk, "Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesional Tenaga Kependidikan Pada SMA Negeri 5 Darussalam Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 04 No. 1 Februari 2016. Hal. 15

<sup>37</sup> Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Penjamin Mutu*, Vol. 2 No. 28 Februari 2017. Hal 37

<sup>38</sup> Bustamar dkk, "Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesional Tenaga Kependidikan Pada SMA Negeri 5 Darussalam Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 04 No. 1 Februari 2016. Hal. 15

dengan tepat. Maka dari itu, Kepala sekolah harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

Pengawasan dan pengontrolan ini merupakan control dari kepala sekolah agar kegiatan pendidikan di sekolah sesuai dengan apa yang diharapkan serta mencegah dari penyimpangan kinerja tenaga kependidikan dan lebih teliti dalam melakukan pekerjaannya.

e) Kepala sekolah sebagai pemimpin

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kepribadiannya, dan kepribadian seorang pemimpin akan terlihat dari sifat-sifat yang dimilikinya, seperti tanggung jawab, jujur, percaya diri, berwibawa, komunikatif dan berani mengambil keputusan dan resikonya

Kepemimpinan kepala sekolah dapat menciptakan kreativitas serta dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Terdapat dua gaya kepemimpinan dalam teori kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan berorientasi pada manusia. Maka dari itu kepala sekolah dapat memilih untuk memilih gaya kepemimpinan tersebut sesuai dengan kebutuhan yang ada.

f) Kepala sekolah sebagai Innovator

Innovator adalah seorang yang melakukan suatu perubahan yang bersifat radikal atau belum ada sebelumnya, Dalam melaksanakan fungsi kepala sekolah sebagai seorang yang memberikan inovasi, dengan ini kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mencari gagasan yang belum pernah dilakukan, memberikan contoh kepada seluruh warga sekolah serta mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif.

g) Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki trobosan yang cocok dan mengena untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan. Motivasi yang diberikan dapat berupa tindakan atau ucapan. Kepala sekolah dalam membangun motivasi untuk tenaga kependidikan menjadi kunci untuk meningkatkan mutu dari suatu lembaga pendidikan tersebut.

Dalam Peraturan Kemendikbud No. 0489/U/1992 dan Kemendikbud No. 054/U/1993 dijelaskan bahwa fungsi dan tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut

- a) Melaksanakan kegiatan pendidikan
- b) Pembinaan peserta didik
- c) Melakukan kegiatan bimbingan dan penilaian bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- d) Melakukan administrasi sekolah

- e) Merencanakan pengembangan, pemberdayaan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana
- f) Menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat, orang tua dan lingkungan<sup>39</sup>

Menurut Wahjosumidjo ada beberapa tugas kepala sekolah yang harus dilakukan, mengingat kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan disuatu lembaga pendidikan yang dipimpin. Tugas kepala sekolah menurut Wahjosumidjo adalah

- a) Saluran komunikasi
- b) Bertanggung jawab
- c) Kemampuan menghadapi masalah
- d) Berfikir konseptual
- e) Sebagai penengah
- f) Sebagai politisi
- g) Sebagai diploma
- h) Pengambil keputusan.<sup>40</sup>

Melihat peran dan tugas kepala sekolah di atas, maka kepala sekolah merupakan salah satu hal penting dalam efektifitas sekolah atau lembaga pendidikan. kepala sekolah harus mampu mengelola sumber

<sup>39</sup> Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah", *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*. Vol. 6 No. 3 November 2019. Hal. 55

<sup>40</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabet, 2014). Hal. 49

daya pendidikan di sekolah, mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, kurikulum hingga program-program yang dilakukan demi mencapai tujuan yang ditetapkan oleh sekolah.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Sekolah Sehat melalui program *Zero Waste***

Sekolah adalah gedung atau sebuah lembaga yang berfungsi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, di dalamnya terdapat interaksi untuk menerima dan memberikan pelajaran (menurut tingkatannya) dengan tujuan sebagai tempat mencari pengetahuan bagi siswa untuk memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>41</sup> Sedangkan Menurut Syamsu Yusuf menyatakan sebagai berikut: Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.<sup>42</sup>

Sedangkan pola hidup sehat merupakan suatu program yang mencakup kesegaran jasmani, kesehatan, gizi dan hiburan, sebagai upaya untuk menyeimbangkan antara kegiatan fisik dan mental. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu kebiasaan yang tepat adalah untuk selalu memelihara kesehatan, dari situ kebiasaan tersebut sudah berjalan dalam waktu yang cukup lama, seolah-olah hidup sehat telah menjadi kebiasaan

<sup>41</sup> Purwidarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka, 2002).

<sup>42</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 54

yang tidak terpisahkan. Sehingga cara untuk hidup sehat atau kebiasaan hidup sehat harus ditanamkan sedini mungkin.<sup>43</sup>

Pola hidup sehat apabila dilakukan dengan baik dan tepat dalam kehidupan sehari-hari, maka akan sangat mendukung pencapaian produktivitas kerja yang tinggi, selain itu, apabila kebiasaan hidup sehat dilakukan akan juga menciptakan kedisiplinan yang tinggi, sebab tanpa adanya disiplin yang tinggi pola hidup sehat tidak akan mencapai hasil yang optimal. Menurut Putu Sudayasa, Hal-hal mendasar yang perlu dilakukan dalam membiasakan hidup sehat bagi pelajar Sekolah Dasar yaitu:

1. Selalu mencuci tangan dan menggosok gigi dengan bersih
  - a. Mencontohkan tata cara mencuci tangan, sebelum makanan dan sesudah makan
  - b. Mencontohkan teknik menggosok gigi yang baik dan benar, sebanyak dua kali sehari.
2. Makan makanan yang bergizi
  - a. Menghimbau agar berhati-hati dalam mengkonsumsi jajanan, makanan dan minuman.
  - b. Menghimbau siswa untuk mengkonsumsi makanan yang diperlukan.
3. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
  - a. Membuang sampah pada tempatnya
  - b. Melakukan bersih-bersih di ruangan kelas dan halaman sekolah
4. Melakukan olahraga secara teratur

---

<sup>43</sup> Suharto, *Pola Hidup Sehat*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1997) 1

5. Melakukan kegiatan senam yang dilakukan pembinaan oleh guru UKS
6. Membagi waktu untuk istirahat dengan baik

Pola hidup sehat dapat disebut juga suatu kebiasaan untuk memelihara kesehatan, dimana kebiasaan tersebut sudah dilakukan dalam waktu yang sudah lama. Jadi kebiasaan tersebut menjadi kebiasaan yang tidak terpisahkan darinya. Sehingga cara atau kebiasaan hidup sehat harus ditanamkan sejak usia TK dan SD.<sup>44</sup>

Jadi, Sekolah sehat merupakan sekolah yang selalu terjaga kebersihan, keindahan, kenyamanan, tertib, aman, rapih serta kekeluargaan peserta didiknya. Menurut Retno Ayunura Fifah mengatakan bahwa sekolah sehat merupakan suatu kondisi ideal yang akan menjadi harapan semua lembaga pendidikan, karena sekolah sehat mengandung unsur-unsur yang sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu. Menurut Haris Anwar Syafrudie sekolah sehat adalah institusi formal dalam menyiapkan sumber daya manusia yang sehat secara mental, fisik, sosial dan produktif. Dengan penjelasan seperti itu maka dapat disimpulkan bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi kebersihan proses belajar mengajar di sekolah adalah sekolah sehat.

Menurut pendapat lain, Edy SM & Slamet. lingkungan sekolah sehat merupakan sebuah kegiatan mengupayakan dan menciptakan agar

---

<sup>44</sup> Putu Sudayasa, *5 Pesan Dasar Cara Hidup Sehat Di Lingkungan Sekolah*, (<http://www.Puskesmas Keliling .com/Blogging.mht>, 2010). diakses tanggal 15 Juni 2019.



terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat. Ada beberapa syarat yang dilakukan agar terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat adalah:

- a. Sekolah menyediakan bangunan serta sarana yang lengkap
- b. Terdapat halaman sekolah,
- c. Terdapat taman untuk tumbuh-tumbuhan
- d. Terdapat sumber air bersih dan pembuangan air yang baik
- e. Terdapat tempat pembuangan sampah
- f. Terdapat ruang P3K<sup>45</sup>

1. Program *zero waste*

a. Pengertian program *zero waste*

Menurut Paul Connet pada tahun 2007 mengatakan bahwa konsep *zero waste* adalah menolak incinerator, landfill, menghilangkan masyarakat dari membuang sampah dan menciptakan komunitas yang berkelanjutan. Kita tidak berharap untuk mencapai *zero waste* pada tahun selanjutnya, tetapi kita bisa merencanakan keadaan yang sangat dekat dengan keadaan *zero waste* pada tahun tahun mendatang. Palmer merupakan orang pertama yang menggunakan istilah *zero waste* pada tahun 1973 sebagai upaya untuk memlihkan sumber daya dari limbah atau kotoran kimia.

---

<sup>45</sup> Edy S.M. & Slamet, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Kelas VI*. (Sidoarjo: CV. Adiperkasa, 2010)

Prinsip *zero waste* merupakan pengolahan sampah yang berdasarkan kegiatan daur ulang (*recycle*). pengolahan sampah dilakukan dengan cara pemilihan sampah, pengomposan dan pengumpulan sampah yang layak jual.<sup>46</sup>

Pengertian *zero waste* secara umum yang dinyatakan oleh *the Zero Waste International Alliance* adalah konservasi seluruh daya melalui sistem produksi yang bertanggung jawab, mengkonsumsi, menggunakan kembali dan memulihkan seluruh produk, pengemasan dan bahan, tanpa membakarnya dan tanpa membuang ke tanah, menghasilkan limbah yang mengancam lingkungan dan kesehatan manusia.<sup>47</sup>

*Zero waste* merupakan suatu konsep yang tepat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan tentang sampah. Banyak kota-kota besar didunia seperti Adelaide, San Fransisco dan Stockholm telah malakukan deklarasi diri sebagai kota *zero waste*.

## 2. Tujuan dan fungsi *zero waste*

*Zero waste* bertujuan untuk meningkatkan keberlangsungan hidup. Selain itu, *zero waste* juga dapat diartikan sebagai konsep untuk pengolahan limbah ataupun sampah yang bertujuan untuk menciptakan prinsip keberlanjutan. Yang dimaksud dari tujuan berkelanjutan ini adalah tujuan yang dapat dicapai ketika sumber

<sup>46</sup> Ika Wahyuning, *Pengelolaan Sampah Berbasis "Zero waste" Skala Rumah Tangga Secara Mandiri*, Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan Vol. 4 no. 2, Juni 2012. Hal. 103

<sup>47</sup> Eka Jatnika S dkk, *Zero waste Management Index*, Jurnal CR. Vol. 05 No. 02, Desember 2019. Hal. 56

daya dikonsumsi tidak berlebihan dan efisien dalam meningkatkan kualitas hidup dengan mengurangi kerusakan lingkungan.

Sehingga implementasi *zero waste* ini didasari dengan menggunakan pemahaman bahwa seluruh material dan produk yang digunakan adalah sebuah sumber baru dan akan berakhir menjadi sampah apabila dirancang dengan tidak baik dengan begitu dapat mengakhiri siklus sumber daya berkelanjutan.<sup>48</sup>

### **C. Dampak Kepala Sekolah dalam Menciptakan Sekolah Sehat melalui Program *Zero waste***

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga profesional guru yang diberikan tugas atau amanah tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang di dalamnya dilaksanakan proses belajar mengajar, atau dilakukan interaksi pendidik dan peserta didik. Pendidik menyampaikan pelajaran dan peserta didik menerima pelajaran. Kata pemimpin dari pengertian di atas dapat diartikan secara luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan semua sumber daya yang berada di lembaga pendidikan tersebut secara maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>49</sup>

Program *zero waste* merupakan pemeliharaan dan perlindungan seluruh sumber daya melalui sistem produksi yang bertanggung jawab, mengkonsumsi, menggunakan kembali serta pemulihan seluruh produk tanpa membakar, membuang ke tanah, menghasilkan limbah atau polusi udara yang

<sup>48</sup> Nabila Salam K, *Integrasi Data Sampah sebagai Upaya Mewujudkan Zero waste Management: Studi Kasus di Kota Bandung*, Jurnal Analisa Sosiologi Vol. 09, Februari 2020. Hal. 112

<sup>49</sup> Wahjosumijdo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2010) hal. 83

mengancam kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dengan adanya pengertian seperti itu, maka tujuan dari *zero waste* adalah mendaur ulang atau menggunakan limbah atau sampah sebagai input untuk proses lainnya serta menghasilkan sampah yang tidak berbahaya bagi masyarakat dan lingkungan.<sup>50</sup>

Program *zero waste* diterapkan di sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan aman. Sekolah yang sehat merupakan suatu kondisi sangat tepat yang akan menjadi harapan semua lembaga pendidikan, karena sekolah sehat mengandung unsur-unsur yang sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Sekolah Sehat melalui Program *zero waste* adalah sebuah strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan program *zero waste* sebagai upaya kepala sekolah dalam menerapkan dan menciptakan lingkungan bersih tanpa sampah. Mengingat Pendidikan dan kesehatan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan sangat berkaitan dengan erat. Pendidikan merupakan alat yang digunakan oleh seseorang agar nantinya mendapat pengetahuan tentang kesadaran kesehatan.

Salah satu penghargaan yang dimiliki SMP Al Islah Surabaya adalah satu satunya sekolah swasta di kota Surabaya yang sudah merealisasikan program *zero waste* dan pada tahun 2019 mendapatkan *reward* 4 sekolah terbaik dari program *Echo School* yang diadakan oleh pemerintah kota dan

---

<sup>50</sup> Eka Jatnika S dkk, *Zero waste Management Index*, Jurnal CR. Vol. 05 No. 02, Desember 2019. Hal. 56

masih banyak lagi penghargaan yang di raih melalui program ini. Dari program tersebut dapat kita telusuri bagaimana strategi kepala sekolah dalam melakukan program *zero waste* demi terciptanya lingkungan sekolah bersih dan aman.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan tata cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti dapat menggunakan macam-macam teknik penelitian yang berhubungan dengan metode penelitian. Beberapa metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan cara penelitian yang berhubungan dengan metode penelitian sebagai landasan konseptual. Adapun pendekatan yang diterapkan peneliti adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif diterapkan pada latar dan individu secara keseluruhan. Jadi, tidak boleh memfokuskan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi harus melakukan sebagai sudut pandang bahan dari suatu keutuhan.

Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang digambarkan melalui peristiwa suatu objek atau kejadian tertentu berdasarkan kejadian nyata yang terlihat atau sebagaimana mestinya yang kemudian didampingi dengan upaya pengambilan kesimpulan berdasarkan kejadian nyata terhadap historis tersebut. Oleh karena itu analisis data yang digunakan bersifat induktif. Analisis data dilakukan berdasarkan pada data yang diperoleh lalu kemudian dikembangkan dengan cara tertentu. Penelitian ini pada umumnya dilakukan

agar dapat digambarkan secara sistematis, nyata dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti tepat sasaran.<sup>51</sup>

Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti dengan memandang beberapa pertimbangan. *Pertama*, pendekatan kualitatif lebih mudah apabila dihadapkan dengan fakta-fakta. *Kedua*, pendekatan ini disajikan secara langsung, yang artinya hubungan secara langsung antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, pendekatan ini dapat melihat keadaan dan disesuaikan menurut keadaan.

Oleh karena itu peneliti akan menganalisis, menggambarkan, dan memaparkan data yang telah diperoleh dari SMP Al Islah Surabaya seperti keadaan sekolah pada saat penelitian, kegiatan sekolah sehat, kegiatan pendukung program *Zero Waste* dan kegiatan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam strategi untuk menciptakan sekolah sehat melalui program *zero waste* di SMP Al Islah Surabaya.

Dalam penelitian ini, peneliti bertugas sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Tugas peneliti secara partisipatif yaitu mengambil bagian dalam kejadian atau kebiasaan yang diteliti. Kemudian, peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dalam upaya pengumpulan data. Instrumen selain sumber daya manusia juga dapat digunakan, hanya saja berbeda fungsi, apabila selain SDM fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dari tugas

---

<sup>51</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. (Yogyakarta : Rajawali Press, 1992). H. 73

peneliti, bukan sebagai instrumen inti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Al Islah Surabaya yang bertempat di Jalan Gununganyar Tengah 22-24, kecamatan Gununganyar, Kota Surabaya. Sekolah ini berstatus sekolah swasta dan berakreditasi A.

## **C. Sumber Data dan informasi Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari *subjek* yang dijadikan fokus peneliti adalah sebagian elemen yang berada di SMP Al Islah Surabaya yang juga menjadi informan dalam pengumpulan data. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu melalui wawancara, observasi serta dokumentasi.

Pada tahap wawancara, peneliti mengambil sebagian informan yang dianggap penting dalam menghasilkan data yang bersangkutan pautan dengan judul penelitian yaitu Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Sekolah Sehat melalui Program *Zero waste* di SMP Al Islah Surabaya

Informan penelitian ini berjumlah 6 partisipan yang terdiri atas kepala sekolah, waka kesiswaan, guru dan staf, program *zero waste* dan Peserta didik.

**Tabel 1. Informan Penelitian**



No	Sumber Data/Informan Penelitian
1	Kepala Sekolah
2	Waka Kesiswaan
3	Ketua Program <i>Zero waste</i>
4	Peserta didik

## 2. Informan Penelitian

Informan penelitian berkaitan dengan individu atau narasumber yang dijadikan untuk memberikan informasi terhadap situasi dan kondisi latar penelitian, dan juga untuk memperoleh data yang diharapkan peneliti atau informasi.<sup>52</sup> Peneliti menjadikan beberapa informan penelitian meliputi: kepala sekolah, waka kesiswaan, guru dan staf, dan ketua program *zero waste*

**Tabel 2. Daftar Informan**

No.	Informan	Bentuk Data	Tujuan
1	Kepala Sekolah	1. Profil sekolah (wawancara dan dokumen) 2. Data struktur organisasi sekolah (wawancara dan dokumen) 3. Strategi kepala	1. Mengetahui sejarah, keunggulan, dan prestasi sekolah 2. Mengetahui struktur organisasi sekolah 3. Untuk mengetahui

<sup>52</sup> Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2011). H. 107

		sekolah dalam pengelolaan program <i>Zero waste</i>	cara pengelolaan program <i>Zero waste</i>
2	Waka Kesiswaan	1. Data struktur organisasi OSIS (wawancara dan dokumen)	1. Untuk mengetahui struktur organisasi OSIS
3	Ketua Program <i>Zero waste</i>	1. Data program <i>zero waste</i> 2. Struktur pengelola program nol sampah ( <i>zero waste</i> )	1. Untuk mengetahui program yang dijalankan untuk menciptakan <i>zero waste</i> di lingkungan sekolah 2. Untuk mengetahui siapa yang mengetuai program tersebut
4	Peserta Didik	Data partisipasi pelaksanaan program <i>zero waste</i>	Untuk mengetahui partisipasi peserta didik terhadap program <i>zero waste</i>

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program *zero waste* di SMP Al Islah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melihat beberapa hal. *Pertama*, pendekatan kualitatif lebih mudah apabila disangkutkan dengan fakta-fakta. *Kedua*, pendekatan ini disajikan secara langsung antara peneliti dengan informan atau responden. *Ketiga*, pendekatan ini lebih mengetahui terhadap lingkungan dan dapat menyesuaikannya.

Penelitian metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan suatu objek atau peristiwa tertentu berdasarkan kenyataan-kenyataan yang nampak atau sebagaimana mestinya, lalu di sandingkan dengan usaha pengambilan kesimpulan umum berdasarkan kejadian nyata menurut historis tersebut. Maka dari itu analisis data yang digunakan bersifat induktif. Analisis data dilakukan berdasarkan pada data yang telah diperoleh yang kemudian dikembangkan dengan cara-cara tertentu. Penelitian deskriptif pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis kejadian nyata dan bentuk objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>53</sup>

Pengumpul data merupakan tahapan tahapan yang sistematis dengan melihat batasan yang telah ditentukan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari data yang tidak terpakai karena terdapat kesenjangan informasi yang diperoleh dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini cara yang

---

<sup>53</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. (Yogyakarta : Rajawali Press, 1992). H. 73

digunakan untuk pengumpulan data terdapat 3 yaitu: metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi.

**Tabel 3. Instrumen Penelitian**

No	Rumusan Masalah	Deskripsi Pertanyaan	Jenis Datua yang diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Bagaimana partisipasi kepala sekolah dalam program sekolah sehat melaluo program <i>Zero Waste</i> di SMP Al Islah Surabaya	a. Betuk Visi dan Misi b. Bentuk partisipasi kepala sekolah c. Bentuk Strategi Kepala Sekolah	a. Dokumen visi misi b. Partispasi kepala sekolah	a. Dokumen RKT (Rencana kerja tahunan) b. Wawancara dari kepala sekolah c. Wawancara penanggung Jawab Program <i>Zero Waste</i>	Wawancara, observasi, dokumentasi
2	Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat program <i>zero waste</i> di SMP Al Islah Surabaya	a. Gambaran umum mengenai program <i>zero waste</i> b. Implemen t program <i>zero waste</i>	a. Bentuk rencana pelaksanaan program <i>zero waste</i> b. Bentuk implementasi program <i>zero waste</i> di sekolah.	a. Bentuk wawancara dari kepala sekolah dan ketua program <i>zero waste</i> b. Dokumentasi pelaksanaa n program <i>zero waste</i>	Wawancara, observasi, dokumentasi
3	Bagaimana Dampak kepala sekolah dalam	a. Strategi kepala sekolah dalam menciptak	a. Strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program	a. Hasil wawancara mengenai strategi kepala	Observasi, wawancara, dokumentasi

	menciptakan sekolah sehat melalui program <i>zero waste</i> di SMP Al Islah Surabaya	an sekolah sehat melalui program <i>zero waste</i> b. Bentuk partisipasi dalam program sekolah sehat melalui program <i>zero waste</i> c. Prestasi dari Program <i>Zero Waste</i>	<i>zero waste</i> b. Data statistik program <i>zero waste</i>	sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program <i>zero waste</i> b. Dokumentasi data statistik dan pelaksanaan program <i>zero waste</i>	
--	--	---	--	--	--

### 1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengordinir data melalui pengamatan. Dalam melakukannya peneliti harus mengingat dan memahami apa saja yang harus di amati. Peneliti juga harus mencatat semua kejadian yang didapatkan selama proses observasi. Selain itu, yang harus diperhatikan adalah menjalin baik hubungan antara peneliti dengan objek yang diamati. Hal tersebut seringkali menjadi penghambat utama dalam keberhasilan proses observasi.

Metode Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.<sup>54</sup> Maka dari itu peneliti hadir langsung di lokasi penelitian dan mengamati strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program *zero waste* di SMP Al Islah Surabaya.

**Tabel 4. Tabel Observasi**

No	Tanggal	Aktivitas	Keterangan
1		Observasi kondisi Lapangan	Situasi dan kegiatan yang
2		Wawancara dengan kepala sekolah	perlu didokumentasikan
3		Wawancara dengan ketua program <i>zero waste</i>	
4		Wawancara dengan peserta didik	
5		Perlengkapan Dokumen tentang program <i>zero waste</i>	
6		Perlengkapan dokumen tentang strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program <i>zero waste</i>	
7		Perlengkapan dokumen pelaksanaan program <i>zero waste</i>	

## 2. Metode Wawancara

<sup>54</sup> Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 33.

Wawancara merupakan kegiatan tanya-jawab di dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dilakukan oleh dua orang atau lebih bertatap muka untuk menyerap langsung informasi atau keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti terhadap informan.<sup>55</sup>

Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan metode wawancara dengan bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menanyakan berbagai pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan dengan baik apabila peneliti atau Interviewer berhadapan langsung dengan responden untuk berkomunikasi secara lisan.

Wawancara akan bermakna dan mendapatkan informasi yang tepat apabila dilakukan dengan satu orang responden berbeda dengan responden dua orang atau lebih. Hubungan peneliti dengan responden bukan seperti hubungan antara atasan dengan bawahan atau hubungan antara para ahli dengan sebaliknya, melainkan peneliti datang untuk meminta kesediannya dalam memberikan informasi. Dengan tujuan data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, dengan demikian sebelum melakukan penelitian ke lapangan peneliti perlu mendapatkan bekal: kesabaran, keuletan, mental, ketabahan, dan juga selain ketrampilan teknis penelitian juga penguasaan teori.<sup>56</sup>

Wawancara akan dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak seperti: kepala sekolah, wakil kepala sekolah pemasaran, ketua program *zero waste* yang ada di SMP Al Islah Surabaya.

---

<sup>55</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodeologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara 1997), 83.

<sup>56</sup> P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006). H. 40

**Tabel 5. Pedoman Wawancara**

A. Strategi Kepala sekolah di SMP Al Islah Surabaya	
1	Apa yang diketahui tentang strategi?
2	Apa yang diketahui tentang kepala sekolah?
3	Apa yang diketahui tentang peran dan fungsi kepala sekolah?
4	Siapa yang menjabat menjadi kepala sekolah saat ini di SMP Al Islah Surabaya?
5	Bagaimana strategi kepala sekolah mengelola program sekolah di SMP Al Islah Surabaya?
6	Apa visi misi kepala sekolah di SMP Al Islah Surabaya?
7	Apa yang dimaksud dengan sekolah sehat?
8	Apa yang dimaksud dengan program <i>zero waste</i> ?
9	Siapakah yang bertanggung jawab terhadap program <i>zero waste</i> ?
10	Siapakah yang mengetuai program <i>zero waste</i> di smp al islah?
11	Bagaimana Penerapan sekolah sehat melalui program <i>zero waste</i> pertama kali di terapkan pada tahun berapadi smp al islah surabaya?
12	Bagaimana pelaksanaan program <i>zero waste</i> di smp al islah Surabaya
13	apa tujuan dari pelaksanaan program <i>zero waste</i> ?
14	siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program ini?
15	Metode apa yang digunakan dalam menciptakan sekolah sehat melalui program <i>zero waste</i> di smp al islah surabaya?
16	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pembagian jobdisk untuk menciptakan sekolah sehat melalui program <i>zero waste</i> di smp al islah surabaya?
17	Bagaimana tahapan kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program <i>zero waste</i> di smp al islah Surabaya?
19	Bagaimana cara kepala sekolah mensosialisasikan program <i>zero waste</i> kepada warga sekolah?
B. Faktor Pendukung dan Penghambat menciptakan Sekolah Sehat melalui Program <i>Zero Waste</i>	
1	Apa saja faktor pendukung kepala sekolah dalam merencanakan program sekolah?
2	Apa saja faktor penghambat kepala sekolah dalam merencanakan program sekolah?
3	Bagaimana cara kepala sekolah untuk memanfaatkan SDM yang



	ada dalam menjalankan program?
5	Apa saja faktor pendukung kepala sekolah dalam menjalankan program yang ada?
6	Apa saja faktor penghambat kepala sekolah dalam menjalankan program yang ada?
7	Bentuk sekolah sehat melalui program <i>zero waste</i> di smp al islah surabaya seperti apa?
8	Bagaimana peran SDM yang ada dalam merencanakan dan menjalankan program?
9	Faktor apa saja yang mendukung dalam menciptakan sekolah sehat melalui program <i>zero waste</i> di smp al islah surabaya
10	Faktor apa saja yang menghambat dalam menciptakan program <i>zero waste</i> di smp al islah surabaya?
C. Strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program <i>Zero waste</i> di SMP Al Islah Surabaya?	
1	Bagaimana Dampak dalam menciptakan sekolah sehat di SMP Al Islah Surabaya?
2	Bagaimana Hasil dari program Zero Waste selama ini?
3	Bagaimana Respon SDM yang ada di Sekolah dalam Program Zero Waste?
4	Apa dampak Positif yang diberikan dari Program Zero Waste di SMP Al Islah Surabaya?
5	Apa dampak Negatif yang diberikan dari Program Zero Waste di SMP Al Islah Surabaya?
6	Bagaimana hasil strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program <i>zero waste</i> di SMP Al Islah surabaya?
7	Bagaimana cara kepala sekolah dalam memantau perkembangan pelaksanaan program <i>zero waste</i> guna menciptakan sekolah sehat di smp al islah surabaya?
8	Bagaimana sikap kepala sekolah jika terdapat kendala atau program yang sudah direncanakan tetapi belum mencapai sasaran yang sudah ditentukan dalam penerao program <i>zero waste</i> ini?

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari sumber data mengenai sesuatu yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang latar belakang objek penelitian yang meliputi:

- a) Profil sekolah
- b) Strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat
- c) Foto kegiatan program *zero waste*

**Tabel 6. Pedoman Dokumentasi**

No	Kebutuhan Dokumentasi	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Data profil SMP Al Islah Surabaya			
	Visi dan misi SMP Al Islah Surabaya			
	Struktur organisasi SMP Al Islah Surabaya			
	Foto SMP Al Islah Surabaya			
	Pembagian tugas			
2	Data strategi kepala sekolah di SMP Al Islah Surabaya			
	Foto atau rekaman rancangan strategi kepala sekolah dalam pengelolaan program			
3	Data mengenai program <i>zero waste</i>			
	Foto kegiatan program			

<sup>57</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 274.

	<i>zero waste</i>			
	Data tentang strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program <i>zero waste</i>			
	Foto atau rekaman strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program <i>zero waste</i>			
	Foto pelaksanaan program <i>zero waste</i>			
	Dokumen proses menciptakan sekolah sehat melalui program <i>zero waste</i>			

### E. Analisis Data

Analisis data yaitu cara untuk mencari informasi dan menata data secara sistematis dari catatan atau hasil wawancara, observasi dan lain-lain dengan tujuan untuk meningkatkan peneliti tentang kejadian yang diteliti dan menyajikan kepada orang lain agar mudah difahami.<sup>58</sup> Peneliti menggunakan pendapat Miles dan Huberman dalam teknik analisis data sebagai berikut.<sup>59</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan data untuk memilih pembahasn pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan seperti itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan tahap

<sup>58</sup> Ahmad Rijali, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2009) 246

<sup>59</sup> Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 163-174

pengumpulan data selanjutnya. Peneliti memilih, memusatkan dan menyederhanakan data mengenai implementasi *zero waste* dan strategi pemasaran pendidikan.

## 2. Penyajian data

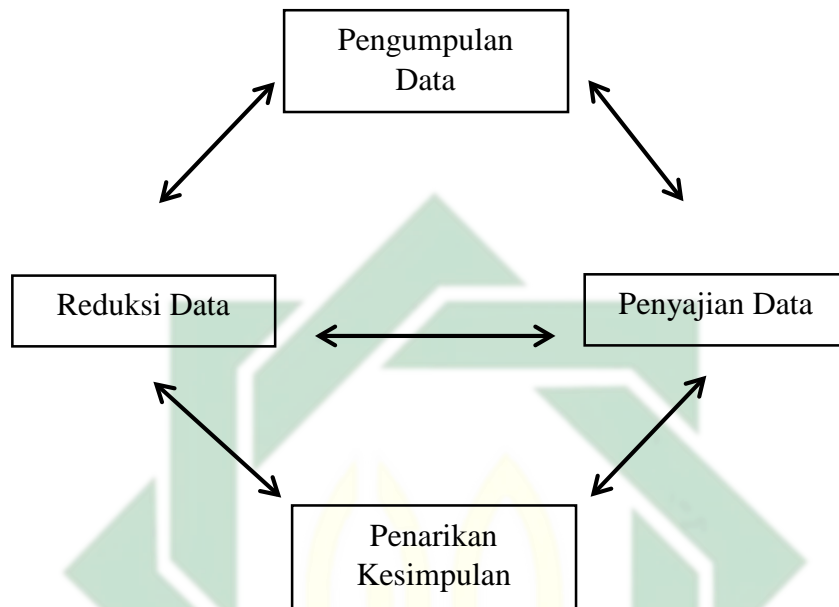
Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah tahap penyajian data. Penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, serta disajikan dalam bentuk teks naratif agar memudahkan peneliti dalam memahami kejadian-kejadian dilapangan. Penyajian data bisa diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dengan mengelompokkan data yang sejenis kedalam bentuk teks naratif untuk dapat memberikan kemungkinan-kemungkinan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>60</sup>

## 3. Penarikan kesimpulan

Tahap selanjutnya setelah dilakukan pengumpulan data dan analisa data yaitu pengambilan kesimpulan. Dalam pengambilan kesimpulan peneliti melakukan verifikasi data atau tinjauan ulang dari catatan-catatan lapangan sehingga kesimpulan bukan diambil dari data yang tidak jelas, melainkan sudah jelas kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>60</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 130

**Bagan 3.1 Teknik analisis data Miles dan Huberman**

Selain itu, adapula langkah selanjutnya yang peneliti lakukan dalam menganalisis data penelitian ialah mengembangkan sistem pengkodean. Urutan pengkodean dibuat sesuai dengan lokasi penelitian, teknik mengumpulkan data, sumber data, fokus dan waktu penelitian. Dalam hal ini bentuk pengkodean diuraikan peneliti sebagai berikut:

**Tabel 7 Pengkodean Data Penelitian**

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Kasus latar penelitian	
	a. Sekolah	S
	b. Sambungan telepon	T
2.	Teknik pengumpulan data	
	a. Teknik wawancara	W
	b. Teknik observasi	O

	c. Teknik dokumentasi	D
3.	Sumber Data	
	a. Informan I	KS
	b. Informan II	KP
	c. Informan III	WK
	d. Informan IV	PD
4.	Fokus Penelitian	
	a. Strategi kepala sekolah menciptakan Program Sekolah Sehat melalui Program <i>Zero Waste</i> di SMP Al Islah Surabaya	F1
	b. Faktor Pendukung dan Penghambat Program <i>Zero Waste</i>	F2
	c. Dampak dari menciptakan sekolah sehat melalui program <i>zero waste</i> di smp al islah surabaya	F3
5.	Waktu Kegiatan: Tanggal-Bulan-tahun	02-02-2021

Dalam rangka kegiatan analisis data maka pengkodean ini perlu digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun tujuannya ialah berguna dalam pengelompokan data hasil penelitian yang dilaksanakan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dengan pengkodean akan memudahkan peneliti menganalisis data yang diperoleh dari penelitian. Misalnya peneliti melakukan wawancara dengan informan I pada tanggal 15 Mei 2021 di Sekolah terkait fokus strategi kepala sekolah, maka pengkodean yang sejalan dengan pedoman di atas ialah: (S.W.KS.F1/15-05-2021).

## F. Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan temuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengecekan sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keaslian data yang memanfaatkan sesuatu yang berbeda dengan data itu untuk pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data tersebut. Langkah pengujian keabsahan triangulasi yaitu:

- a) Triangulasi dengan sumber. Menurut Patton terdapat 5 langkah dalam triangulasi sumber yaitu : membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang apa yang dikatakan banyak orang dengan apa yang dikatakan oleh pribadi seseorang, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang keadaan penelitian dengan apa yang dikatakannya masa waaktu yang lama, membandingkan berbagai pendapat dan pandangan orang dengan keadaan dan perspektif seseorang, membandingkan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan hasil wawancara.<sup>61</sup>
- b) Triangulasi dengan metode. Patton menjelaskan bahwa terdapat 2 strategi yaitu : pengecekan tingkat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari berbagai macam cara pengumpulan data dan

---

<sup>61</sup> Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002). H. 178

pengecekan tingkat kepercayaan dari berbagai sumber data dengan cara yang sama.<sup>62</sup>

- c) Triangulasi dengan teori. Lincoln dan Guba beranggapan bahwa kenyataan tertentu tidak dapat diperiksa tingkat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Patton mengutarakan pendapat lain bahwa hal itu dapat dilakukan dan hal itu dinamakan penjelasan banding. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian metode lainnya untuk mengorganisir data yang mengarah pada upaya penemuan penelitian yang berbeda.<sup>63</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>62</sup> Ibid. 178

<sup>63</sup> Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2011). H. 258



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum *Objek* Penelitian

##### 1. Sejarah SMP Al Islah

Sekolah Al Islah didirikan oleh para sesepuh (tokoh Agama masyarakat Gunung Anyar meliputi wilayah Gunung Anyar Tengah, Gunung Anyar Lor (utara), Gunung Anyar Kidul (Selatan)) dengan niatan untuk mempersatukan kekompakan warga masyarakat dan generasi penerus dalam memperjuangkan kemajuan, keyakinan Aqidah yang dianut mayoritas masyarakat Gunung Anyar yaitu aqidah Islam Ahlussunnah Wal Jamaa'ah serta pendidikan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup baik didunia maupun di akhirat.

Tokoh sesepuh yang mewakili daerahnya untuk mempermudah kordinasi antara sesama tokoh agama dibagi menjadi 3 bagian yaitu dari bagian wilayah utara (gunung Anyar Lor) terdiri dari Bpk. Moh. Ilyas, Imam Zarkasyi, H. Abdul Fatah, dan H. Badrun serta beberapa pihak terkait. Dari bagian wilayah selatan (Gunung Anyar Kidul) terdiri dari Bpk. Nawawi, Bpk. Buchairi dann Bpk. Husnan serta beberapa pihak terkait. Kelompok tengah (gunung Anyar Tengah) terdiri dari H. Moh. Hadi, Moh. Jufri, H. Moh. Ahyat, Moh. Alqih,

Moh. Mujtahid, Moh. Tauhid, Moh. Irfan, Moh. Sahad, Moh. Ishaq Maulana, dan H. Abdulloh Ubaid serta beberapa pihak terkait.<sup>64</sup>

Sekolah SMP Al Islah terus berkembang sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan masa depan anak dan masyarakat Gunung Anyar. Perkembangan SD Al Islah merupakan cikal bakal berdirinya jenjang lainnya seperti TK Al Islah dan SLTP (SMP) Al Islah yang selanjutnya sebagai wadah pendidikan yang berkelanjutan.

SMP Al Islah Surabaya berdiri pada tahun 1979 M di Gunung Anyar Surabaya, yayasan ini didirikan untuk mempersatukan kekompakan masyarakat Gunung Anyar dalam memperjuangkan kemajuan, menegakkan keyakinan serta mempertahankan ajaran Islam Ahlul Sunnah Wal Jamaah dan meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Gunung Anyar di dunia dan di akhirat kelak.<sup>65</sup>

## 2. Visi dan Misi SMP Al Islah Surabaya

### a) Visi Satuan Pendidikan

“Unggul dalam prestasi, berdasarkan IMTAQ dan akhlakul karimah, berwawasan global serta peduli lingkungan“.

**Tabel 4.1 Visi Misi SMP Al Islah Surabaya**

NO	VISI	INDIKATOR
1	Unggul dalam prestasi	- Unggul dalam prestasi akademik - Unggul dalam prestasi non akademik

<sup>64</sup> Hasil Dokumentasi dari website SMP Al Islah Surabaya, <https://www.smpalilah.sch.id/> , diakses pada 05 Juni 2021

<sup>65</sup> Hasil Dokumentasi dari website SMP Al Islah Surabaya, <https://www.smpalilah.sch.id/> , diakses pada 05 Juni 2021

NO	VISI	INDIKATOR
2	Berdasarkan IMTAQ dan akhlaqul karimah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Unggul dalam menghasilkan lulusan yang berakhlaqul karimah</li> <li>- Unggul dalam kegiatan keagamaan</li> </ul>
3	Berwawasan global	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Unggul dalam proses pembelajaran yang berwawasan global</li> </ul>
4	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Unggul dalam pendidikan peduli terhadap lingkungan hidup dan tak hidup</li> </ul>

#### b) Misi Satuan Pendidikan

NO	INDIKATOR VISI	MISI
1	Unggul dalam prestasi akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)</li> <li>- Memenuhi sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran, penilaian pendidikan, dan pengelolaan manajemen sekolah berjalan tertib dan lancar</li> <li>- Menjalin kerjasama dengan lembaga akademik lainnya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.</li> </ul>
2	Unggul dalam prestasi non akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.</li> <li>- Melaksanakan pentas seni untuk menyalurkan bakat peserta didik</li> </ul>
3	Unggul dalam menghasilkan lulusan yang berakhlaqul karimah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan kebiasaan berucap dan berperilaku sesuai dengan akhlaqul karimah</li> </ul>
4	Unggul dalam kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan kegiatan keagamaan secara</li> </ul>

NO	INDIKATOR VISI	MISI
	keagamaan	<p>rutin dan teratur dengan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan kegiatan silaturahmi pada semua warga sekolah</li> </ul>
5	Unggul dalam proses pembelajaran yang berwawasan global	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik agar dapat melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan mampu bersaing di era global.</li> <li>- Menumbuhkan budaya gemar membaca dan kemampuan berbahasa secara aktif dan santun terhadap warga sekolah</li> </ul>
6	Unggul dalam pendidikan peduli terhadap lingkungan hidup dan tak hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menumbuh kembangkan budaya peduli terhadap lingkungan hidup dan tak hidup guna mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan</li> <li>- Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rindang, dan asri<sup>66</sup></li> </ul>

### 3. Deskripsi Informan

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan empat informan yang diuraikan sebagai berikut:

#### a. Informan I (M)

Infroman I yaitu Bapak Mudzakir, SE atau dalam penelitian ini menunjuk pada kode (KS). Informan pertama merupakan kepala sekolah di SMP Al Islah Surabaya. Pelaksanaan wawancara

<sup>66</sup> Hasil dokumentasi arsip visi misi sekolah milik waka kurikulum SMP Al Islah Surabaya, diambil pada tanggal 04 Mei 2021

dilakukan pada hari Selasa, 04 Mei 2021 pukul 14.00-15.15 WIB bertempat di kantor SMP Al Islah Surabaya.

**b. Informan II (R)**

Informan kedua yakni Ibu Ratih Indrawati, S.Pd atau dalam penelitian ini menunjuk pada kode (KP). Informan kedua merupakan Koordinator Program *zero waste* di SMP Al Islah Surabaya. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada hari Selasa, 04 Mei 2021 pukul 14.00-15.15 WIB bertempat di kantor SMP Al Islah Surabaya.

**c. Informan III (N)**

Informan ketiga yakni Ibu Nur Istiqomah, S.Pd atau dalam penelitian ini menunjuk pada kode (WK). Informan ketiga merupakan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMP Al Islah Surabaya. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada hari Senin, 23 Agustus 2021 pukul 10.00-11.00 WIB bertempat di kantor SMP Al Islah Surabaya.

**d. Informan IV (PD)**

Informan ketiga yakni Fatimah atau dalam penelitian ini menunjuk pada kode (PD). Informan keempat merupakan siswa di SMP Al Islah Surabaya. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada hari Senin, 23 Agustus 2021 pukul 11.00-12.00 WIB melalui sambungan telepon *whatsapp*.

## B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, peneliti akan mendiskripsikan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari fokus penelitian yang diangkat peneliti yaitu tentang “strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program *zero waste* di SMP Al Islah Surabaya”. Alam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Berikut penjelasan hasil temuan yang diperoleh peneliti di lapangan:

### 1. Strategi Kepala Sekolah di SMP Al Islah Surabaya

Strategi kepala sekolah merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan program-program sekolah secara maksimal. Hal inilah yang mendasari kepala sekolah SMP Al Islah Surabaya selalu mengatur strategi yang tepat agar tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh KS sebagai berikut:

”Kepala sekolah adalah seorang pemimpin atau *leader* yang mengatur kegiatan di sekolah yang meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, jadi kepala sekolah harus bisa mengatur kegiatan yang ada di sekolah mulai dari *planning*, *organizing*, *controlling* dan *actuating*. Dari sisi strategi kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan sehingga dapat kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dapat berjalan dengan baik.”(S.W.KS.F1/04-05-2021)<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mudzakir (Selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah Surabaya), Pada Selasa, 04 Mei 2021 pukul 14.00-15.15 WIB bertempat di Kantor SMP Al Islah Surabaya.

Penjelasan di atas juga diperkuat oleh pernyataan WK (Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan) dan KP (Koordinator Program) SMP Al Islah Surabaya sebagai berikut:

“Itu mas kepala sekolah sebagai pemimpin bukan hanya memastikan tenaga pendidik atau bawahannya bekerja secara maksimal atau tidak tetapi juga melakukan controlling terhadap jalannya suatu program sekolah. Nah untuk mencapai semua itu dibutuhkan strategi yang tepat agar semua dapat berjalan dengan baik dan dapat mewujudkan tujuan sekolah”. (S.W.WK.F1/23-08-2021)<sup>68</sup>

“Menurut saya kepala sekolah berperan besar dalam mengendalikan dan mencapai tujuan SMP Al Islah Surabaya. Sehingga sebagai seorang pemimpin harus memiliki banyak ide dan mengatur strategi untuk mengelolanya.”(S.W.KP.F1/04-05-2021)<sup>69</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kepala sekolah di SMP Al-Islah Surabaya merupakan seorang *leader* yang mengatur kegiatan dengan melakukan planning, organizing, controlling dan actuating. Selain itu, dibutuhkan juga strategi yang tepat untuk mencapai tujuan sekolah. Beberapa strategi yang dilakukan kepala sekolah SMP Al Islah Surabaya di antaranya ialah mengatur kegiatan sekolah secara komprehensif yang meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kegiatan sekolah, program sekolah dan seluruh komponen yang ada di sekolah.

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Nur Istiqomah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 23 Agustus 2021 Pukul 10.00-11.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Ratih selaku Koordinator Program, pada 04 Mei 2021 Pukul 14.00-14.30 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

“Salah satu strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan program dan seluruh kegiatan di sekolah ya melakukan kerjasama itu.” (S.W.KP.F1/04-05-2021)<sup>70</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti melalui dokumen struktur organisasi. Dimana SMP Al Islah telah menyusun struktur organisasi yang disusun secara sistematis mulai dari lini teratas hingga terbawah.<sup>71</sup>

Selain memperoleh hasil wawancara dan dokumentasi, data di atas juga diperkuat dengan hasil pengamatan secara langsung di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dimana di SMP Al Islah sudah terdapat struktur organisasi yang jelas dan masing-masing guru dan *staff* melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.<sup>72</sup>

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan peneliti bahwa kepala sekolah dalam menjalankan strateginya menggunakan gaya kepemimpinan campuran yakni dengan gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter sesuai dengan kondisi yang ada. Kepala sekolah selalu berusaha terbuka, menjalin komunikasi efektif dan melakukan kerjasama demi tercapainya tujuan SMP Al Islah Surabaya.

Sumber daya manusia yang unggul menjadi salah satu penentu jalannya program di sekolah. Oleh karena itu agar program di SMP Al

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Ratih selaku Koordinator Program, pada 04 Mei 2021 Pukul 14.00-14.30 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

<sup>71</sup> Hasil Studi Dokumentasi melalui dokumen struktur organisasi SMP Al Islah Surabaya diambil pada 04 Mei 2021, (Rincian Lengkap dapat dilihat di lampiran 4)

<sup>72</sup> Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah SMP Al Islah Surabaya pada tanggal 04 Mei 2021, data terlampir pada lampiran 3



Islah dapat berjalan dengan baik maka kepala sekolah menunjuk SDM secara struktural untuk menjalankan program-program sekolah. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh KS (Kepala Sekolah) sebagai berikut:

“Kalo saya ingin memulai program, saya lihat target yang dituju itu siapa, lalu saya kordinasi dengan struktural yang ada. Contoh pembagian jam pelajaran, maka saya akan berkordinasi dengan waka kurikulum. Di situ saya akan membahas prinsip manajemen untuk program kerja tersebut. Apabila program sudah berjalan maka tugas saya untuk melakukan *controlling* terhadap program kerja ada.”(S.W.KS.F1/04-05-2021)<sup>73</sup>

Pernyataan tersebut juga selaras dengan penjelasan WK (Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan) dan KP (Koordinator Program *Zero waste*) SMP Al Islah Surabaya sebagai berikut:

“Strategi yang dilakukan kepala sekolah tentunya banyak tetapi cara yang sering dilakukan pak kepala ya melibatkan semua guru, staff dan siswa di sekolah. Selain itu untuk memudahkan komunikasi kan nggak memungkinkan kalau bilang satu-satu ke siswa jadi untuk menghemat tenaga dan waktu dilibatkan juga OSIS agar strategi kepala sekolah dapat berjalan dengan baik.”(S.W.WK.F1/23-08-2021)<sup>74</sup>

“Hmmm kepala sekolah bukan hanya memiliki strategi yang tepat untuk programnya tetapi juga untuk keseluruhan sekolah agar dapat berjalan baik selain itu kepala sekolah juga sering melakukan pengawasan untuk jalannya sekolah. (S.W.KP.F1/23-08-2021)<sup>75</sup>

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mudzakkir (Selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah Surabaya), Pada Selasa, 04 Mei 2021 pukul 14.00-15.15 WIB bertempat di Kantor SMP Al Islah Surabaya.

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Nur Istiqomah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 23 Agustus 2021 Pukul 10.00-11.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Ratih selaku Koordinator Program *Zero waste*, pada 23 Agustus 2021 Pukul 10.00-11.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

Dari penjelasan kepala sekolah tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah sangat membutuhkan kordinasi dengan struktural yang telah dibuat oleh kepala sekolah dan guru-guru yang ada dalam menjalankan program yang ada. Pertama kepala sekolah berkordinasi dengan waka, setelah waka menjelaskan kepada guru-guru yang ada. Tetapi kepala sekolah memegang penuh untuk melaksanakan pengawasan terhadap semua SDM yang diberikan tugas oleh waka yang telah berkordinasi dengan kepala sekolah.

Setiap sekolah memiliki kebijakan tersendiri yang menjadikan pembeda dengan sekolah lainnya. Kebijakan sekolah pada umumnya tertuang dalam bentuk program. Faktor adanya program biasanya dipicu oleh visi dari sekolah, selain itu untuk mencapai tujuan sekolah maka program dirancang sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan KS sebagai berikut:

“Visi misi sekolah ini rencana mau saya rubah dengan perkembangan yang ada, tetapi masih saya rancang. Di visi misi yang terbaru saya ini rencana saya masukkan kewirausahaan. Dikarenakan arahnya pada saat ini ujung dari pendidikan ini sekarang bukan ujian nasional, tetapi sekarang menggunakan AKM. Berarti siswa harus bisa menganalisa soal, bukan lagi matematika itu menghitung yang rumit-rumit, tetapi bisa menganalisis suatu permasalahan. Maka dari itu saya tekankan peserta didik tidak hanya menerima pelajaran akademis tetapi harus menerima pelajaran non akademis salah satunya yaitu wirausaha tersebut. Seperti contoh program *zero waste*, program kerja ini kan arahnya kesana. Jadi kita usahakan produk-produk yang sudah di ciptakan oleh sekolah ini akan saya patenkan,

tetapi butuh waktu yang lama untuk itu.” (S.W.KS.F1/04-05-2021)<sup>76</sup>

Pernyataan kepala sekolah di atas juga didukung dengan data dokumentasi terkait visi serta misi SMP Al Islah Surabaya. Dalam menjalankan setiap program kerja sekolah tentunya disesuaikan dengan visi serta misi sekolah agar program yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai oleh sekolah.<sup>77</sup>

Setiap sekolah tentunya memiliki program yang menjadi unggulan atau kebanggaan dari sekolah tersebut. Salah satunya di SMP Al Islah terdapat sebuah program yang menjadi unggulan dari sekolah ini, yakni program *zero waste*. Kehadiran program *zero waste* menjadi angin segar bagi peserta didik di SMP Al Islah Surabaya. Dengan program tersebut tentunya bukan hanya memberikan keuntungan bagi sekolah untuk memperoleh banyak penghargaan dan citra sekolah yang baik akan tetapi juga mampu meningkatkan *life skill* siswa di SMP Al Islah Surabaya. Untuk mendukung dan mengajarkan *life skill* sedini mungkin ada beberapa strategi yang dilakukan kepala sekolah di antaranya yakni membuat CV dan melakukan kerjasama dengan seseorang yang sudah berkiprah di dunia bisnis. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan KS sebagai berikut:

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mudzakkir (Selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah Surabaya), Pada Selasa, 04 Mei 2021 pukul 14.00-15.15 WIB bertempat di Kantor SMP Al Islah Surabaya.

<sup>77</sup> Hasil Studi Dokumentasi, rincian lengkap pada lampiran 4: Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian

“Apabila sudah ada produk yang paten akan saya buat CV untuk sekolah ini, di sisi lain saya juga ingin menggandeng wirausaha-wirausaha yang lain untuk membimbing dan mengembangkan produk yang sudah ada di sekolah ini.” (S.W.KS.F1/04-05-2021)<sup>78</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan penjelasan WK (Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan) SMP Al Islah Surabaya sebagai berikut:

“SMP Al Islah ini sering sekali memanfaatkan sampah dan barang yang tidak dipakai agar bernilai guna, seperti mengelola jelantah. Disini kepala sekolah memberi dukungan dengan cara menjalin kerjasama dengan industri-industri atau pengepul jelantah.”(S.W.WK.F1/23-08-2021)<sup>79</sup>

Untuk memperkuat pernyataan di atas, peneliti juga melakukan studi dokumentasi dari beberapa dokumen foto produk-produk dan cara pengolahan produk di SMP Al Islah ini. Di sisi lain peneliti juga dapat mendokumentasikan rencana kerja dari sekolah tersebut yang memuat program-program kerja yang dibuat oleh kepala sekolah untuk mengembangkan sekolah dengan harapan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Sekolah sehat merupakan suatu kondisi ideal yang akan menjadi harapan semua lembaga pendidikan, karena sekolah sehat mengandung unsur-unsur yang sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu. SMP Al Islah memiliki tujuan untuk menjadikan

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mudzakkir (Selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah Surabaya), Pada Selasa, 04 Mei 2021 pukul 14.00-15.15 WIB bertempat di Kantor SMP Al Islah Surabaya.

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Nur Istiqomah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 23 Agustus 2021 Pukul 10.00-11.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

sekolah yang sehat di masa mendatang. Sekolah sehat yang dimaksud dalam hal ini adalah sekolah yang bebas akan sampah, asri, dan menghadirkan suasana nyaman untuk belajar. Berbagai upaya telah dilakukan SMP Al Islah Surabaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh SMP Al Islah untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah menyelenggarakan program *zero waste*.

program *zero waste* merupakan suatu upaya untuk meminimalisir sampah hingga mewujudkan lingkungan bebas sampah. hal tersebut sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ratih, koordinator program *zero waste* SMP Al Islah, sebagai berikut:

“Kita menciptakan program sekolah sehat ini berawal dari perlombaan yang sering mendapatkan penghargaan dari pemerintah kota Surabaya. Setelah itu kita beserta jajaran kepala sekolah dan yayasan sangat menyayangkan dengan adanya kantin yang ada di sekolah ini. Kantinnya sangat lusuh. Dari situ kita merencanakan program *zero waste* demi terciptanya sekolah sehat”.(S.W.KP.F2/04-05-2021)<sup>80</sup>

Hal selaras juga dijelaskan oleh Nur Istiqomah selaku wakil kepala bidang kesiswaan sebagai berikut:

“Program *zero waste* merupakan program yang sangat diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan disamping banyak sekali manfaat yang dapat diambil oleh seluruh warga sekolah karena di dalam kegiatan *zero waste* mengelola barang-barang yang kurang bermanfaat. Siswa bersama sama dengan guru dan koordinator selalu memaksimalkan pengelolaan sampah seperti pengelolaan jelantah dan melakukan kerjasama dengan industri atau

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Ratih Indrawati selaku Koordinator Program *zero waste*, pada 04 Mei 2021 Pukul 12.00-13.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

pengumpul jelanta sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sabun atau yang lainnya”. (S.W.WK.F2/23-08-2021)<sup>81</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Fatimah selaku peserta didik SMP Al Islah Surabaya sebagai berikut:

“Program tersebut merupakan salah satu program unggulan dari SMP Al-Islah. Partisipannya adalah guru dan juga siswa. Sebenarnya program ini untuk seluruh siswa siswi SMP Al-Islah, namun tetap ada siswa pengurus intinya juga. Pengurus intinya ini dikelompokkan menjadi suatu organisasi begitu mas, namanya "Tim Eco Smp Al Islah" tapi umumnya sama anak anak al islah dipanggilnya "Anak Eco" gitu. Nah, sama seperti organisasi lainnya, kami juga ada program kerjanya, di antaranya, grebek pasar, jumat sehat, sabtu jelantah, dan masih banyak lainnya. “(S.W. PD.F2/23-08-2021)<sup>82</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa program *zero waste* ini merupakan salah satu program unggulan dari SMP Al Islah Surabaya. Harapan adanya program ini bukan hanya untuk memberikan lingkungan belajar yang nyaman tetapi juga sehat dan menyenangkan. Seluruh *stakeholder* sekolah turut berpartisipasi dalam mensukseskan jalannya program. Adapun untuk mengatur jalannya program *zero waste* ini maka dibentuklah tim inti yang disebut Tim Eco SMP Al Islah.

Pelaksanaan program *zero waste* ini juga memperhatikan prinsip-prinsip yakni pengolahan sampah yang berdasarkan kegiatan daur ulang (*recycle*). pengelolaan sampah dilakukan dengan cara

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Nur Istiqomah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 23 Agustus 2021 Pukul 10.00-11.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Fatimah selaku Peserta Didik , pada 23 Agustus 2021 Pukul 15.00-16.00 melalui *whatsapp videocall*

pemilihan sampah, pengomposan dan pengumpulan sampah yang layak jual. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh KP sebagai berikut:

“Dalam penerapannya disini menggunakan sistem daur ulang juga mbak, serta kami mengumpulkan sampah yang masih layak dijual seperti minyak jelantah yang nantinya akan dijual di bank sampah yang ada di sekolah” (S.W.KP.F2/04-05-2021)<sup>83</sup>

Program *zero waste* di SMP Al Islah ini dilaksanakan oleh sekolah tidak hanya dengan mengurangi penggunaan sampah *plastik* saja, akan tetapi juga terdapat kegiatan yang bernama “Sabtu Jelantah”. Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik sebagai berikut:

“Bahwa ada salah satu program kerja anak eco ini "sabtu jelantah". Nah, jadi setiap hari sabtu itu seluruh warga smp al islah wajib membawa minyak jelantah minimal 1 botol air mineral sedang. Selain itu, juga boleh membawa sampah kertas, atau semacamnya dari rumah. Biasanya, setiap 2-4minggu sekali kami akan menjual semua hasil yang terkumpul dari sabtu jelantah ini ke bank sampah induk surabaya. Sekali menjual kami bisa mendapatkan 500rb-1juta.” (S.W. PD.F2/23-08-2021)<sup>84</sup>

Kegiatan tersebut memiliki maksud bahwasannya setiap hari sabtu seluruh warga SMP Al Islah Surabaya diwajibkan untuk membawa minyak jelantah atau minyak bekas pakai minimal 1 botol air mineral dengan ukuran sedang. Setelah terkumpul, maka minyak jelantah ini akan dijual di bank sampah yang terdapat di sekolah. Hal

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Ratih Indrawati selaku Koordinator Program *Zero waste*, pada 04 Mei 2021 Pukul 12.00-13.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Fatimah selaku Peserta Didik , pada 23 Agustus 2021 Pukul 15.00-16.00 melalui *whatsapp videocall*

ini dilakukan guna mengurangi sampah dan agar tercipta lingkungan yang sehat karena sampah dapat di daur ulang.

Terselenggaranya program *zero waste* di SMP Al Islah juga membutuhkan peran dari kepala sekolah selaku pemimpin utama sekolah yang berwenang untuk menciptakan kebijakan sekolah serta melaksanakannya. Mudzakir selaku kepala SMP Al Islah, Surabaya mengupayakan warga sekolah untuk tetap menaati peraturan-peraturan demi berjalannya program kerja sekolah sehat ini. Seperti yang dikatakannya sebagai berikut:

“Saya selalu kordinasi dengan koordinator program *zero waste*. Kebetulan saya juga masih baru menjabat sebagai kepala sekolah di sini dan belum sepenuhnya ikut dalam program *zero waste* ini. Tapi saya tetap berusaha mengikuti perkembangan program kerja yang sudah berjalan ini. Misalnya turut merealisasikan keluarga iklim, saya juga ikut dalam proses pengumpulan jelantah dari warga sekolah, ada juga pengomposan. Nah di program pengomposan ini saya juga ikut mulai dari proses daun kering di masukkan ke sumur kura sampai menjadi pupuk kompos dan masih banyak lagi yang saya harus belajar dan turut mengembangkannya.” (S.W.KS.F3/04-05-2021)<sup>85</sup>

Sebagai kepala sekolah baru, Mudzakir senantiasa mempelajari dan mengembangkan program-program yang telah ada di SMP Al Islah. Tidak hanya berhenti pada perumusan kebijakan tetapi ia juga turut berperan pada setiap proses yang dijalankan demi kesuksesan program *zero waste*.

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Dengan Mudzakir, S.E selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah Surabaya Pada Hari Rabu 05 Mei 2021 Pukul 13.00-14.00



“Saya akan terus berkordinasi dan selalu mencari cara bagaimana program *zero waste* ini dapat berkembang. Maka dari itu, sebagai acuan dari pelaksanaan program ini, saya merumuskan ulang visi misi yang ada agar lebih sesuai dengan program-program yang ada di sekolah ini.”(S.W.KS.F3/04-05-2021)<sup>86</sup>

Sebagai upaya melakukan koordinasi kepala sekolah selalu mengajak seluruh *stakeholder* sekolah untuk berperan aktif dalam menjalankan program *zero waste*. program 0 sampah merupakan salah satu strategi kepala sekolah untuk menciptakan sekolah sehat. Dari lingkungan sekolah bersih, tanpa sampah, kesehatan para warga sekolah akan terjamin. Dikarenakan salah satu faktor kesehatan dimulai dari kebersihan. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Nur Istiqomah selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai berikut:

“Peran waka kesiswaan mendampingi, mengikuti, mengarahkan bersama-sama dengan koordinator program *zero waste*. Bersama sama memaksimalkan pengelolaan sampah sehingga dapat tercipta sekolah sehat dan menyenangkan, apabila kebersihan sekolah dapat berjalan dengan maksimal, otomatis kesehatan bisa dinikmati oleh warga sekolah. Selain itu program *zero waste* secara umum juga berkoordinasi dengan OSIS. OSIS juga berperan dalam membidangi program *zero waste* sehingga semua dapat terlibat di program *zero waste*”(S.W.WK.F3/23-08-2021)<sup>87</sup>

Selain sosialisasi yang dilakukan oleh KS kepada warga sekolah, kepala sekolah juga memotivasi kepada warga sekolah agar tetap

<sup>86</sup> Hasil Wawancara Dengan Mudzakir, S.E selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah Surabaya Pada Hari Rabu 05 Mei 2021 Pukul 13.00-14.00

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Nur Istiqomah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 23 Agustus 2021 Pukul 10.00-11.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

merealisasikan program kerja *zero waste* ini dengan maksimal melalui keikutsertaan pada perlombaan-perlombaan. Seperti yang dikatakan kepala sekolah sebagai berikut.

“Banyak cara yang saya lakukan untuk meneruskan perjuangan kepala sekolah sebelum saya untuk tetap merealisasikan program *zero waste* ini. Karena program ini sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekolah ini, contoh kecil yaitu pembelajaran dapat terlaksana dengan aman, nyaman dan tentunya sehat. (S.W.KS.F3/04-05-2021)<sup>88</sup>

“Maka dari itu saya selalu mensosialisasikan atau memberi contoh kepada warga sekolah agar tetap menjalankan program tersebut secara langsung. Disisi lain saya juga mencari perlombaan-perlombaan tentang sekolah sehat ataupun *echo school* lalu mengikuti perlombaanya. Dari perlombaan juga dapat menunjang keberhasilan program ini. Karena selalu ada target baru yang akan diperlombakan. Dari perlombaan-perlombaan yang diikuti, saya berharap warga sekolah dapat termotivasi dan selalu mendukung program kerja ini dengan maksimal.”(S.W.KS.F3/04-05-2021)<sup>89</sup>

Selain penjelasan kepala sekolah, juga diperkuat oleh koordinasi program *zero waste* ini. Sebagai berikut.

“Sejatinya program kerja ini terlahir dari perlombaan yang pernah diikuti. Pertama kali mengikuti perlombaan gagal, pada tahun selanjutnya Alhamdulillah kita dapat memenangkan penghargaan dari perlombaan *eco School* yang diadakan oleh pemerintah kota Surabaya pada tahun 2018. Sampai sekarang KS memotivasi warga sekolah khususnya peserta didik untuk andil dan mensukseskan program kerja ini dengan mengikuti perlombaan-perlombaan yang ada.” (S.W.KP.F3/04-05-2021)<sup>90</sup>

<sup>88</sup> Hasil Wawancara Dengan Mudzakir, S.E selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah Surabaya Pada Hari Rabu 05 Mei 2021 Pukul 13.00-14.00

<sup>89</sup> Hasil Wawancara Dengan Mudzakir, S.E selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah Surabaya Pada Hari Rabu 05 Mei 2021 Pukul 13.00-14.00

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Ratih Indrawati selaku Koordinator Program *zero waste*, pada 04 Mei 2021 Pukul 12.00-13.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

Dari paparan data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa selain merancang program kerja dan melakukan pengawasan terhadap program kerja, KS juga terjun langsung untuk mensosialisasikan dan memotivasi para pendidik dan peserta didik demi terciptanya lingkungan yang bersih, nyaman dan sehat. Dan juga dapat menciptakan prestasi-prestasi sekolah baik bidang akademik ataupun non akademik.

Salah satu strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk terus meningkatkan program *zero waste* ialah menjadikan program ini sebagai alternatif agar siswa memiliki *entrepreneur*. Kegiatan ini dilakukan melalui pengeloaan makanan atau produk yang dapat dijual kepada masyarakat sekitar sekolah SMP Al Islah Surabaya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan KS sebagai berikut:

“Salah satunya saya akan menjadikan program *Zero waste* ini sebagai pembelajaran peserta didik untuk berwirausaha karena di dalam program *zero waste* terdapat pengolahan-pengolahan makan atau produk lainnya yang dapat dijual belikan di warga sekolah bahkan warga sekitar sekolah.”(S.W.KS.F3/04-05-2021)<sup>91</sup>

Demi kesuksesan program *zero waste* di SMP Al Islah, Mudzakir senantiasa melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Program ini juga dijadikannya sebagai sarana untuk pembelajaran wirausaha bagi pelajar SMP Al Islah.

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara Dengan Mudzakir, S.E selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah Surabaya Pada Hari Rabu 05 Mei 2021 Pukul 13.00-14.00

Kepala sekolah SMP Al Islah Surabaya juga tidak diam untuk mensosialisasikan program-program kerja yang ada di sekolah ini. Mulai dari perencanaan sampai mencontohkan langsung kepada warga sekolah. Seperti yang dikatakan koordinator program *zero waste* sebagai berikut:

“Program *zero waste* ini mulai berjalan pada tahun 2018, pada saat itu kepala sekolahnya bapak Musta’in, beliau yang merintis program ini sampai dapat berjalan sampai sekarang. Tetapi kepala sekolah yang baru ini, bapak Mudzakir juga tidak kalah dengan KS yang sebelumnya.” (S.W.KP.F3/04-05-2021)<sup>92</sup>

“Mungkin untuk partisipasi dalam program kerja *zero waste* ini KS lama yang berperan besar untuk pendirian program ini, tetapi KS yang baru ini sangat merespon dan ingin lebih tau tentang program ini.”(S.W.KP.F3/04-05-2021)<sup>93</sup>

Pernyataan di atas selaras juga dengan pendapat oleh Nur Istiqomah selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai berikut:

“Tindakan kepala sekolah selalu mendukung dan memberikan motivasi siswa agar program *zero waste* dapat berjalan dengan baik. Untuk mengatasi kendala kepala sekolah selalu bekerjasama dengan bawahannya secara struktural dengan waka kesiswaan, koordinator, waka kesiswaan, wali kelas, osis. Dimana selalu dilakukan pendampingan secara intensif.” (S.W.WK.F3/23-08-2021)<sup>94</sup>

Selain memberikan dukungan dan inspeksi berkelanjutan terhadap program *zero waste* kepala sekolah juga selalu menjalin

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Ratih Indrawati selaku Koordinator Program *Zero waste*, pada 04 Mei 2021 Pukul 12.00-13.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Ratih Indrawati selaku Koordinator Program *zero waste*, pada 04 Mei 2021 Pukul 12.00-13.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Nur Istiqomah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 23 Agustus 2021 Pukul 10.00-11.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

komunikasi efektif sehingga bawahan dapat memberikan saran agar kedepannya program dapat berjalan lebih baik. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai berikut:

“Partisipasi kepala sekolah yang baru bapak mudzakkir sangat mendukung dan tidak segan segan untuk meminta masukan secara dari bawahan secara struktural, dan melakukan komunikasi.” (S.W.WK.F3/23-08-2021)<sup>95</sup>

Hal selaras juga diungkapkan oleh Ratih selaku koordinator program *zero waste* di SMP Al Islah Surabaya sebagai berikut:

“Saya selaku koordinator program ini sering diajak koordinasi oleh kepala sekolah untuk program kerja ini agar lebih berkembang dan berjalan dengan maksimal.”(S.W.KP.F3/04-05-2021)<sup>96</sup>

“Kepala sekolah juga tidak diam untuk mengajak warga sekolah dalam menjalankan program *zero waste* ini. Contohnya kepala sekolah juga ikut untuk pengumpulan jelantah, proses pembuatan pupuk kompos, membawa tempat makan dan minum sendiri, dan masih banyak yang dicontohkan oleh kepala sekolah.” (S.W.KP.F3/04-05-2021)<sup>97</sup>

Kepala Sekolah SMP Al Islah dalam mengembangkan program kerja *zero waste* ini tidak meninggalkan prinsip-prinsip manajemen untuk terlaksananya program kerja di lingkungan sekolah ini

Kepala sekolah sangat erat dalam pengambilan keputusan melalui prinsip manajemen tersebut, mulai dari perencanaan, pembagian tugas,

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Nur Istiqomah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 23 Agustus 2021 Pukul 10.00-11.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Ratih Indrawati selaku Koordinator Program *Zero waste*, pada 04 Mei 2021 Pukul 12.00-13.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Ratih Indrawati selaku Koordinator Program *Zero waste*, pada 04 Mei 2021 Pukul 12.00-13.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

pelaksanaan dan pengawasan terhadap program kerja. Seperti yang dikatan sebagai berikut.

“Dalam perencanaan program kerja apapun di wilayah sekolah ini tentunya saya tidak meninggalkan prinsip-prinsip manajemen yang ada, mulai dari perencanaan, pembagian jobdesk, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan saya lakukan dengan mengajak kordinasi pihak-pihak yang bersangkutan dalam program kerja yang akan di rencanakan dan di realisasikan, untuk pembagian jobdesk saya serahkan kepada pihak berwajib yang sudah saya ajak berkordinasi, setelah berjalan saya langsung yang turung untuk mengawasi program-program kerja yang sudah direncanakan dan sudah dilaksanakan.” (S.W.KS.F3/04-05-2021)<sup>98</sup>

Tidak berhenti pada perumusan perencanaan dan pelaksanaan, kepala sekolah juga membuat peraturan-peraturan agar warga sekolah taat pada program kerja yang ada terutama pada program *zero waste* ini dengan memberikan *rewards* dan *punishment*. Seperti yang dikatakan kepala SMP Al Islah Sebagai berikut:

“Selain merencanakan dan merumuskan program kerja, saya juga merumuskan peraturan-peraturan untuk warga sekolah agar tetap menjalankan program kerja *zero waste* ini. Seperti Warga sekolah yang ketahuan melanggar peraturan sekolah akan diberikan hukuman seperti memungut sampah di lingkungan sekolah. Sedangkan *rewards* diberikan kepada warga sekolah yang telah menjaga lingkungan sekolah. Adapun pemberian *rewards* tersebut dilakukan di setiap *event* sekolah seperti kegiatan lomba kebersihan.” (S.W.KS.F3/04-05-2021)<sup>99</sup>

<sup>98</sup> Hasil Wawancara Dengan Mudzakir, S.E selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah Surabaya Pada Hari Rabu 05 Mei 2021 Pukul 13.00-14.00

<sup>99</sup> Hasil Wawancara Dengan Mudzakir, S.E selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah Surabaya Pada Hari Rabu 05 Mei 2021 Pukul 13.00-14.00

**Tabel 4.3 Triangulasi Data**  
**Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Sekolah Sehat melalui Program Zero Waste di SMP Al Islah Surabaya**

Pertanyaan	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menciptakan Sekolah Sehat melalui Program Zero Waste di SMP Al Islah Surabaya?	
Wawancara	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membentuk wakil kepala sekolah</li> <li>b. Memberikan <i>jobdisk</i> kepada waka</li> <li>c. Berkordinasi kepada waka sesuai <i>jobdisk</i> waka dan disampaikan kepada guru</li> <li>d. Merencanakan wirausaha untuk peserta didik</li> <li>e. Awal mula terciptanya program <i>zero waste</i></li> <li>f. Pelaksanaan kegiatan dari program <i>zero waste</i></li> <li>g. Kendala selama pelaksanaan program</li> <li>h. Proses sosialisasi program</li> <li>i. Melakukan koordinasi dengan koordinator program <i>zero waste</i></li> <li>j. Memantau perkembangan program</li> <li>k. Melakukan inspeksi secara berkala</li> <li>l. Turut serta dalam pengelolaan sampah</li> <li>m. Merumuskan ulang visi dan misi sesuai kebutuhan program</li> <li>n. Memperhatikan prinsip-prinsip manajemen</li> <li>o. Menaati dan menjalankan peraturan yang berlaku</li> <li>p. Memberlakukan sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i></li> </ul>
	Koordinator Program	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan pengendalian program dan kegiatan sekolah</li> <li>b. Melakukan Pengendalian program Zero Waste</li> <li>c. Fokus terhadap tujuan</li> <li>d. Responsif dengan seluruh warga sekolah</li> <li>e. Melakukan koordinasi atau kerja sama</li> <li>f. Turut andil di lapangan saat program <i>zero waste</i> dilakukan</li> <li>g. Mengikutsertakan atau mengenalkan program pada saat mengikuti event-</li> </ul>

		event yang relevan
	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan <i>controlling</i> terhadap bawahan</li> <li>b. Partisipasi warga sekolah</li> <li>c. Melakukan kolaborasi</li> <li>d. Melakukan komunikasi secara efektif dengan seluruh <i>stakeholder</i> sekolah</li> <li>e. Melakukan kerjasama dengan pihak eksternal sekolah</li> </ul>
	Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan program <i>zero waste</i></li> <li>b. Peran siswa guna menyukseskan program tersebut</li> <li>c. Kegiatan dari program tersebut</li> <li>d. Kendala dari pelaksanaan program tersebut</li> </ul>
	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dokumen visi misi</li> <li>b. SK struktural organisasi</li> <li>c. Dokumen RKS</li> <li>d. Foto kegiatan dalam program <i>zero waste</i> (Keluarga <i>Zero waste</i>)</li> </ul>
	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan belajar mengajar online</li> <li>b. Interaksi kepala sekolah dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan</li> <li>c. Kegiatan program kerja</li> </ul>

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam

### Menciptakan Sekolah Sehat Melalui Program *Zero Waste*

Sebagai kepala sekolah yang memiliki peran sebagai manajer, maka kepala sekolah harus memiliki kapasitas yang baik dalam hal mengelola lembaga pendidikan. Pengelolaan yang baik dapat ditempuh dengan perencanaan dan pengorganisasian yang efektif di antaranya membuat struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas agar nantinya sekolah dapat menjalankan kebijakan yang ada sesuai dengan tugas dan fungsi yang sudah direncanakan. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh KS sebagai berikut:



“Kepala sekolah juga harus membagi tugas dalam menerapkan strategi di sekolah ini terlebih dahulu. Yang pertama menurut saya, kepala sekolah harus membuat struktural organisasi, agar kordinasi dengan guru yang lain bisa berjalan dengan baik. Salah satunya yaitu dengan membagi tugas dengan membentuk wakil kepala (waka) sekolah yang meliputi waka kurikulum, waka kurikulum, waka kesiswaan dan waka sarana prasarana. Dengan adanya waka yang sudah dibentuk, kepala sekolah dapat lebih mudah untuk kordinasi dengan tenaga pendidik untuk menerapkan prinsip manajemen tersebut (POAC).” (S.W.KS.F1/04-05-2021)<sup>100</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan WK (Wakil bidang kesiswaan) dan KP (Koordinator Program) SMP Al Islah Surabaya sebagai berikut:

“Partisipasi seluruh warga sekolah sangat mendukung jalannya strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam memimpin SMP Al Islah ini mas, dengan melakukan kerja sama tentunya tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.”<sup>101</sup> (S.W.WK.F1/23-08-2021)

Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa program kerja yang direncanakan tidak bisa hanya dilakukan dengan berkordinasi dengan wakil kepala sekolah maupun guru, tetapi KS mengatakan bahwa program kerja juga butuh di contohkan kepada semua warga sekolah, dan kepala sekolah yang memberikan contoh langsung untuk program-program yang ada, Berikut penjelasan kepala sekolah :

“Program kerja yang ada juga tidak bisa apabila saya hanya berhenti dengan berkordinasi saja, tetapi saya juga memberikan

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mudzakkir (Selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah Surabaya), Pada Selasa, 04 Mei 2021 pukul 14.00-15.15 WIB bertempat di Kantor SMP Al Islah Surabaya.

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Nur Istiqomah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 23 Agustus 2021 Pukul 10.00-11.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

contoh untuk guru-guru dan warga sekolah untuk bersama-sama untuk menjalankan program sekolah yang ada. Contohnya untuk program *zero waste* di sekolah ini, mulai dari membiasakan tidak menggunakan sampah plastik. Saya sekarang membawa tempat makan sendiri dan botol sendiri yang bukan dari bahan plastik, selain itu saya juga mengikuti kegiatan-kegiatannya langsung, contohnya ikut bertanam-tanam, ikut pengolahan sampah yang ada dan masih banyak lagi.”(S.W.KS.F1/04-05-2021)<sup>102</sup>

Cara itu juga selalu diterapkan oleh kepala sekolah sebelum saya, beliau Bapak Mustain juga turun tangan ikut berkontribusi langsung dalam menjalankan program-program kerja yang ada.”(S.W.KS.F1/04-05-2021)<sup>103</sup>

Dibutuhkan kontribusi dari seluruh warga sekolah seperti siswa, guru, serta kepala sekolah guna mewujudkan program *zero waste* ini.

Kepala SMP Al Islah memaparkan bahwa untuk menjalankan program-program tersebut bukanlah suatu hal yang mudah. Pihak sekolah mengawalinya dengan melakukan pembaharuan kantin dan bagian-bagian sekolah lainnya serta merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan apa

yang dipaparkan oleh Ratih, yakni sebagai berikut:

“Sosialisasi untuk penerapan program sekolah sehat sangat susah. Berawal dari perlombaan yang Alhamdulillah kita dapat nominasi, saya dan guru guru sangat yakin untuk menerapkan sekolah sehat di lingkungan sekolah ini, dengan konsep nol sampah atau biasa disebut *zero waste*. Perombakan dilakukan agak susah. Mulai dari perombakan halaman sekolah, ruang

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mudzakkir (Selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah Surabaya), Pada Selasa, 04 Mei 2021 pukul 14.00-15.15 WIB bertempat di Kantor SMP Al Islah Surabaya.

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mudzakkir (Selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah Surabaya), Pada Selasa, 04 Mei 2021 pukul 14.00-15.15 WIB bertempat di Kantor SMP Al Islah Surabaya.

kelas dan paling penting yaitu perombakan total kantin.” (S.W.KP.F2/04-05-2021)<sup>104</sup>

“Semula kantin ini seperti halnya kantin-kantin lainnya. Setelah itu kita rombak menjadi kantin yang ramah lingkungan. Seperti yang katakan tadi bahwa kantin ini tidak boleh menyediakan kemasan-kemasan dari penjual, melainkan pembeli yang harus membawa tempat makan dan minum sendiri.”(S.W.KP.F2/04-05-2021).<sup>105</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan penjelasan Fatimah selaku peserta didik SMP Al Islah Surabaya sebagai berikut:

“Di Al Islah itu, kita sudah 100% free plastik. Seluruh warga Al-islah itu gaboleh menggunakan plastik sama sekali di lingkungan sekolah. Kita juga punya kantin *zero waste*. Dimana seluruh penjualnya itu sudah tidak menggunakan plastik lagi. Jadi alat makan, minum itu semuanya yang *reusable*.” (S.W. PD.F2/23-08-2021)<sup>106</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kantin menjadi salah satu bagian sekolah yang menjadi fokus dari SMP Al Islah untuk dilakukan perombakan. Hal ini cukup tepat dilakukan karena kantin menjadi salah satu sumber yang banyak menghasilkan sampah di sekolah, khususnya sampah non organik. Sampah non organik ini berasal dari kemasan makanan, botol plastik, dan lain sebagainya. Pihak sekolah membuat kebijakan dengan melarang setiap penjual kantin untuk menyediakan kemasan makanan

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Ratih Indrawati selaku Koordinator Program *Zero waste*, pada 04 Mei 2021 Pukul 12.00-13.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Ratih Indrawati selaku Koordinator Program *Zero waste*, pada 04 Mei 2021 Pukul 12.00-13.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Fatimah selaku Peserta Didik , pada 23 Agustus 2021 Pukul 15.00-16.00 melalui *whatsapp videocall*

atau minuman. Sebagai gantinya, setiap warga sekolah harus membawa tempat makan dan minum dari rumah masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, walaupun keadaan sekarang sedang pandemic covid-19 yang mana siswa belajar dari rumah. Akan tetapi program *zero waste* ini tetap terlaksana. Yang melaksanakannya adalah guru, staff, serta warga sekolah lainnya. Guru dan staff setiap harinya membawa tempat makan dan minum sendiri guna mengurangi sampah plastik dan tentunya guna mewujudkan sekolah sehat. Rincian lengkap dapat dilihat pada lembar hasil observasi.<sup>107</sup>

Selain itu, terdapat perbaikan fasilitas di kantin SMP Al Islah. Pihak sekolah menyediakan tempat sampah organik dan non organik yang terpisah, pembersihan rutin oleh petugas kebersihan sekolah, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang dapat mewujudkan lingkungan kantin bersih dan sehat. Namun, penerapan kebijakan tersebut masih banyak menemui hambatan dari warga sekolah seperti yang dijelaskan koordinator program *zero waste* SMP Al Islah sebagai berikut:

“Bukan hanya kendala dalam perombakan fasilitas saja, melainkan kami masih kesulitan untuk mensosialisasikan agar semua warga sekolah mematuhi peraturan tersebut. Mulai dari membiasakan membawa tempat makan dan minum sendiri. Membuang sampah pada tempatnya meskipun itu melihat sampah yang bukan sampah miliknya. Upaya tersebut sangat sulit untuk diterapkan bagi warga sekolah maka dari itu kami selaku guru mencontohkan langsung kepada warga sekolah

---

<sup>107</sup> Hasil Obsevasi di Ruang Guru SMP Al Islah Surabaya pada 04 Mei 2021

untuk tetap menjaga lingkungan sekolah, bahkan kepala sekolah turun langsung untuk mensosialisasikan dan mencontohkan langsung kepada warga sekolah, seperti membuang daun kering, membawa tepak makan dan minum sendiri.”(S.W.KP.F2/04-05-2021)<sup>108</sup>

Hal selaras juga disampaikan oleh WK (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan) dan PD (Peserta didik) SMP Al Islah Surabaya sebagai berikut:

“Kendala dalam melaksanakan *zero waste* untuk mencapai tujuan maksimal ada beberapa kendala di antaranya beberapa siswa masih cuek terhadap pengelolaan sampah, masih banyak yang membuang sampah sembarangan. Tapi kalau anak yang paham pasti mampu mengelola sampah seperti jelanta dengan maksimal di mana dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah, koordinator program, waka kesiswaan, dan ketua kelas.” (S.W.WK.F2/23-08-2021)<sup>109</sup>

“Menurut saya kendalanya sih ada beberapa siswa yang tidak bisa untuk diajak bekerjasama untuk menjalankan program tersebut. Menurut saya itu kendala terbesarnya sih. Karena program tidak akan berjalan kalau tidak ada partisipannya.” (S.W. PD.F2/23-08-2021)<sup>110</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwasannya tantangan terbesar yang dihadapi oleh pihaknya dalam menerapkan program *zero waste* ada pada proses sosialisasi. Proses sosialisasi tersebut masih kesulitan untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan. Masih banyak warga sekolah yang enggan mengikuti kebijakan yang diberlakukan oleh pihak sekolah, mulai dengan tidak

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Ratih Indrawati selaku Koordinator Program *zero waste*, pada 04 Mei 2021 Pukul 12.00-13.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Nur Istiqomah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 23 Agustus 2021 Pukul 10.00-11.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Fatimah selaku Peserta Didik, pada 23 Agustus 2021 Pukul 15.00-16.00 melalui *whatsapp videocall*

membawa tempat makanan dan minuman serta tidak membuang sampah ke tempat sampah sesuai dengan jenisnya.

Selain itu menurut peserta didik kendalanya adalah ada beberapa siswa yang susah untuk diajak bekerjasama guna menyukseskan program tersebut. Menurut mereka itulah kendala terbesarnya, karena sebuah program tidak bisa berjalan apabila tidak ada partisipannya. Tetapi selain kendala tersebut, di sisi lain juga banyak yang mendukung program ini. Hal tersebut diungkapkan oleh peserta didik sebagai berikut:

“Pasti ada yang pro dan kontra sih mas. Yang mendukung biasanya sangat mengikuti apa yang sudah menjadi program, salah satu contohnya rajin membawa jelantah setiap hari sabtu. Yang keberatan sih biasanya kaya ga peduli gitu. Contohnya, misal disuruh membawa jelantah, tapi ga bawa.”(S.W. PD.F2/23-08-2021)<sup>111</sup>

Pihak sekolah senantiasa berusaha untuk membuat inovasi-inovasi kebijakan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat.

Selain merombak fasilitas dan kebijakan kantin, pihak sekolah juga mengajak pihak OSIS untuk bekerja sama. Setiap hari akan diadakan piket dari pihak OSIS untuk menjaga gerbang sekolah agar tidak ada warga sekolah yang membawa makanan dan minuman berkemasan masuk ke dalam lingkungan sekolah.

Selain itu peran siswa juga sangat besar dalam menyukseskan program ini. dan tentunya dengan di dukung oleh tim inti yang telah

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Fatimah selaku Peserta Didik , pada 23 Agustus 2021 Pukul 15.00-16.00 melalui *whatsapp videocall*

dibentuk. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan peserta didik yang menyatakan sebagai berikut:

“Kalau tim eco nya sendiri yang pasti 100% mas. Kita sangat berperan karena kan kita juga punya program kerja, dan seluruhnya itu tanggungjawab kita juga. Kalau untuk siswa umum, menurut saya mungkin 80% karena kan ada beberapa program kerja internal yang cuma diikuti oleh anak eco saja jadi tidak semua siswa. Namun, tanpa adanya peran siswa lainnya, *zero waste* SMP Al Islah tidak akan tercapai. Jadi menurut saya, semua nya memiliki peran penting masing masing. Kami sebagai tim eco menjadi perancang sekaligus penanggungjawab dari program nya, dan siswa umum lainnya sebagai yang berpartisipasi dalam mewujudkan dan merealisasikannya.” (S.W. PD.F2/23-08-2021)<sup>112</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diketahui bahwa seluruh warga sekolah berperan aktif dalam menyukseskan program *zero waste* ini. Meskipun terdapat pengurus inti yang secara struktural menjadi pengelola program *zero waste*, akan tetapi peran siswa juga penting guna mewujudkan tujuan dijalankannya program.

**Tabel 4.4 Triangulasi Data  
Pelaksanaan Program *Zero Waste* di SMP Al Islah Surabaya**

Pertanyaan	Bagaimana melaksanakan Program <i>zero waste</i> di SMP Al Islah Surabaya?	
Wawancara	Koordinator program <i>zero waste</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peran Warga Sekolah dalam Program <i>Zero Waste</i></li> <li>Faktor Pendukung Perencanaan Program <i>Zero Waste</i></li> <li>Faktor Penghambat Perencanaan Program <i>Zero Waste</i></li> <li>Faktor Pendukung Pelaksanaan Program <i>Zero Waste</i></li> <li>Faktor Penghambat Pelaksanaan Program <i>Zero Waste</i></li> </ol>

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Fatimah selaku Peserta Didik , pada 23 Agustus 2021 Pukul 15.00-16.00 melalui *whatsapp videocall*

	Peserta Didik	a. Peran Peserta didik dalam Mendukung Program Zero Waste b. Kendala Peserta didik untuk Melaksanakan Program Zero Waste
	Observasi	a. Pelaksanaan program <i>zero waste</i>

### 3. Dampak dalam Menciptakan Sekolah Sehat melalui Program *Zero waste* di SMP Al Islah Surabaya

Kepala sekolah sangat erat dalam pengambilan keputusan melalui prinsip manajemen tersebut, mulai dari perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan dan pengawasan terhadap program kerja. Seperti yang dikatan sebagai berikut.

“Dalam perencanaan program kerja apapun di wilayah sekolah ini tentunya saya tidak meninggalkan prinsip-prinsip manajemen yang ada, mulai dari perencanaan, pembagian jobdesk, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan saya lakukan dengan mengajak kordinasi pihak-pihak yang bersangkutan dalam program kerja yang akan di rencanakan dan di realisasikan, untuk pembagian jobdesk saya serahkan kepada pihak berwajib yang sudah saya ajak berkordinasi, setelah berjalan saya langsung yang turung untuk mengawasi program-program kerja yang sudah direncanakan dan sudah dilaksanakan.”  
(S.W.KS.F3/04-05-2021)<sup>113</sup>

Tidak berhenti pada perumusan perencanaan dan pelaksanaan, kepala sekolah juga membuat peraturan-peraturan agar warga sekolah taat pada program kerja yang ada terutama pada program *zero waste* ini

<sup>113</sup> Hasil Wawancara Dengan Mudzakir, S.E selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah Surabaya Pada Hari Rabu 05 Mei 2021 Pukul 13.00-14.00



dengan memberikan *rewards* dan *punishment*. Seperti yang dikatakan kepala SMP Al Islah Sebagai berikut:

“Selain merencanakan dan merumuskan program kerja, saya juga merumuskan peraturan-peraturan untuk warga sekolah agar tetap menjalankan program kerja *zero waste* ini. Seperti Warga sekolah yang ketahuan melanggar peraturan sekolah akan diberikan hukuman seperti memungut sampah di lingkungan sekolah. Sedangkan *rewards* diberikan kepada warga sekolah yang telah menjaga lingkungan sekolah. Adapun pemberian *rewards* tersebut dilakukan di setiap *event* sekolah seperti kegiatan lomba kebersihan.” (S.W.KS.F3/04-05-2021)<sup>114</sup>

Kepala SMP Al Islah juga sangat menyayangkan apabila program kerja yang ada di Sekolah ini hanya berhenti di sini. Terutama pada program kerja *zero waste*. Yang menurut beliau sangat banyak trobosan-torobosan yang harus dilakukan untuk perkembangan program kerja ini, seperti yang dikatakan sebagai berikut:

“Banyak yang saya harapkan untuk program kerja ini, karena apabila program kerja yang tidak ada perkembangannya maka program kerja tersebut belum mencapai titik keberhasilan. Program kerja *zero waste* ini sudah berjalan dengan baik. Tetapi menurut saya apabila kita melakukan program kerja ini tanpa ada inovasi-inovasi baru maka sangat disayangkan.” (S.W.KS.F3/04-05-2021)<sup>115</sup>

“Sudah banyak hasil yang dirasakan oleh warga sekolah dari program kerja *zero waste* ini, salah satunya yaitu lingkungan di sekitar terlihat nyaman, asri dan kesehatan terjaga bagi warga

<sup>114</sup> Hasil Wawancara Dengan Mudzakir, S.E selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah Surabaya Pada Hari Rabu 05 Mei 2021 Pukul 13.00-14.00

<sup>115</sup> Hasil Wawancara Dengan Mudzakir, S.E selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah Surabaya Pada Hari Rabu 05 Mei 2021 Pukul 13.00-14.00

sekolah yang berinteraksi di dalamnya.”(S.W.KS.F3/04-05-2021)<sup>116</sup>

“Selain itu dari program *zero waste* ini juga menghasilkan beberapa produk-produk yang dapat dijual dan bermanfaat bagi warga sekolah. Seperti pupuk kompos, jajanan dari tumbuh-tumbuhan yang ditanam di wilayah sekolah, dan masih banyak lagi.” (S.W.KS.F3/04-05-2021)<sup>117</sup>

Diperkuat dari penjelasan koordinasi program kerja *zero waste* sebagai berikut

“Iya benar, disini semua program kerja mempunyai peraturan yang harus ditaati oleh semua warga sekolah. Program *zero waste* ini yang sangat ketat untuk peraturan yang diterapkan, bukan hanya peraturan saja yang di rancang, tetapi kepala sekolah juga memberlakukan reward dan punishment bagi warga sekolah. *Reward* bagi warga sekolah yang taat pada peraturan dan punishment bagi yang melanggar peraturan yang sudah diterapkan.” (S.W.KP.F3/04-05-2021)<sup>118</sup>

“Biasanya punishment berupa hukuman yang bermanfaat bagi lingkungan dan warga sekolah, seperti memungut sampah daun dan kering disekitar halaman sekolah. Sedangkan untuk reward biasanya berupa penghargaan berupa hadiah untuk menunjang program yang ada seperti, tempat makan dan minum.

Hadiah diberikan pada saat hari jum'at pagi setelah senam pagi, kadang juga diberikan pada saat ada event-event sekolah di sekolah.” (S.W.KP.F3/04-05-2021)<sup>119</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh penjelasan peserta didik sebagai berikut:

<sup>116</sup> Hasil Wawancara Dengan Mudzakir, S.E selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah Surabaya Pada Hari Rabu 05 Mei 2021 Pukul 13.00-14.00

<sup>117</sup> Hasil Wawancara Dengan Mudzakir, S.E selaku Kepala Sekolah SMP Al Islah Surabaya Pada Hari Rabu 05 Mei 2021 Pukul 13.00-14.00

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Ratih Indrawati selaku Koordinator Program *zero waste*, pada 04 Mei 2021 Pukul 12.00-13.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Ratih Indrawati selaku Koordinator Program *zero waste*, pada 04 Mei 2021 Pukul 12.00-13.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

“Menurut saya peran kepala sekolah sangat berperan mas. Karena kan, kalau kepek misalnya gak setuju dengan adanya program ini pasti juga gabisa berjalan programnya, Karena semua nya keputusan kepek. “(S.W. PD.F2/23-08-2021)<sup>120</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam suksesnya program ini. Dalam menjalankan program kerja terdapat peraturan yang harus ditaati oleh semua warga sekolah. Program *zero waste* memiliki peraturan yang sangat ketat sehingga sekolah memberlakukan sistem *reward* dan *punishment* bagi warga sekolah. Selain itu kepala sekolah secara berkala selalu mendukung serta memberikan arahan.

Guna membiasakan agar seluruh warga sekolah dapat terbiasa dengan budaya dan lingkungan yang sehat tentunya memiliki kesulitan tersendiri yang dihadapi oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Kesulitan dikarenakan kepala sekolah perlu merubah mindset warga sekolah agar terus hidup sehat dengan terbiasa menjaga kebersihan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh KP sebagai berikut:

“Awal untuk membiasakan warga sekolah untuk hidup sehat ini sangat sulit. Contoh di kantin kita tidak menyediakan tempat plastik untuk warga sekolah, warga sekolah dianjurkan untuk membawa tempat minum sendiri dan tempat makan sendiri.”(S.W.KP.F2/04-05-2021)<sup>121</sup>

“Tetapi perencanaan program tersebut banyak yang tidak menaati peraturan yang sudah diberlakukan, alasannya karena

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Fatimah selaku Peserta Didik , pada 23 Agustus 2021 Pukul 15.00-16.00 melalui *whatsapp videocall*

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Ratih Indrawati selaku Koordinator Program *zero waste*, pada 04 Mei 2021 Pukul 12.00-13.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

belum mempunyai tempat makan atau tempat minumnya. Dari sini koordinator program sekolah sehat memberikan hadiah pada saat perlombaan-perlombaan yang ada dengan memberi hadiah tempat makan dan minum.” (S.W.KP.F2/04-05-2021)<sup>122</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa *Zero waste* merupakan suatu program yang baru dijalankan di SMP Al Islah. Diterapkannya program tersebut pun diawali dari keikutsertaan SMP Al Islah dalam perlombaan yang diadakan oleh Pemerintah Kota Surabaya, yakni Surabaya *Eco School*. Surabaya *Eco School* merupakan suatu program peduli lingkungan hidup yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya yang bekerja sama dengan Tunas Hijau. Kegiatan ini dimulai pada tahun 2017 dan rutin diselenggarakan setiap tahunnya. Dan SMP Al Islah selalu mendapatkan juara dalam perlombaan tersebut. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa di tahun 2019 dan 2020 pernah mendapatkan penghargaan dari Surabaya *Eco School*. Tahun 2019 sebagai sekolah terbaik 4 dan pada 2020 sebagai sekolah terbaik 2 di tingkat SMP.<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Ratih Indrawati selaku Koordinator Program *zero waste*, pada 04 Mei 2021 Pukul 12.00-13.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya

<sup>123</sup> Hasil Studi Dokumentasi, rincian lengkap pada lampiran 4: Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian

**Tabel 4.5 Triangulasi Data**  
**Pelaksanaan Program *Zero Waste* di SMP Al Islah Surabaya**

Pertanyaan	Bagaimana Dampak dari program <i>zero waste</i> di SMP Al Islah Surabaya?	
Wawancara	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memantau perkembangan program</li> <li>b. Merumuskan ulang visi dan misi sesuai kebutuhan program</li> <li>c. Memberikan peluang kepada siswa agar meningkatkan jiwa <i>entrepreneur</i> melalui program <i>zero waste</i></li> <li>d. Memberlakukan sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i></li> </ul>
	Koordinator Program	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengikutsertakan atau mengenakan program pada saat mengikuti event-event yang relevan</li> </ul>
	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan pendampingan program <i>zero waste</i></li> <li>b. Melakukan koordinasi dengan warga sekolah</li> <li>c. Memberikan motivasi</li> <li>d. Menerima kritik dan saran</li> </ul>
	Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberlakukan sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i></li> <li>b. Memantau perkembangan program</li> <li>c. Memberikan peluang kepada siswa agar meningkatkan jiwa <i>entrepreneur</i> melalui program <i>zero waste</i></li> </ul>
Observasi		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengamatan Hasil dari program <i>zero waste</i> di lingkungan SMP Al Islah Surabaya</li> </ul>

### C. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil dari analisis data mengenai strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat

melalui program *zero waste* di SMP Al Islah Surabaya. Berikut data yang di sajikan oleh peneliti sesuai dengan deskripsi hasil penelitian di atas.

### **1. Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Sekolah Sehat melalui Program Zero Waste di SMP Al Islah Surabaya**

Kepala sekolah atau pemimpin sekolah merupakan guru yang diberikan amanah tugas tambahan untuk melakukan kepemimpinan di sekolah.<sup>124</sup> Kepala sekolah mendapat tuntutan peran yang sangat berat. Kepala sekolah harus mempunyai inovasi inovasi yang baik untuk siswa siswinya serta memberikan penguatan keterampilan dasar, sehingga siswa di lembaga tersebut dapat berkembang dengan baik dalam keadaan apapun, dan menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi seluruh warga sekolah.<sup>125</sup>

Kepala SMP Al Islah Surabaya menjalankan fungsi fungsi sebagai pemimpin sekolah dengan cara merencanakan, mengkoordinasi, merealisasikan dan mengawasi program kerja yang ada. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala SMP Al Islah sebagai berikut:

“Kalo saya ingin memulai program, saya lihat target yang dituju itu siapa, lalu saya kordinasi dengan struktural yang ada. Contoh pembagian jam pelajaran, maka saya akan berkordinasi dengan waka kurikulum. Di situ saya akan membahas prinsip manajemen untuk program kerja tersebut. Apabila program

<sup>124</sup> Bustamar dkk, “Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesional Tenaga Kependidikan Pada SMA Negeri 5 Darussalam Banda Aceh”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 04 No. 5 Februari 2016. Hal. 13

<sup>125</sup> Muh. Fitrah, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Penjamin Mutu*, Vol. 2 No. 28 Februari 2017. Hal 32

sudah berjalan maka tugas saya untuk melakukan Controlling terhadap program kerja ada.”(S.W.KS.F1/04-05-2021)

Menurut Kepala SMP Al Islah Surabaya strategi sangat dibutuhkan untuk pimpinan sekolah atau lembaga pendidikan sebagai terobosan-terobosan di masa depan. Karena sebagai pemimpin apabila tidak ada inovasi-inovasi yang digunakan untuk menyongsong masa depan maka sekolah atau lembaga pendidikan tersebut akan tertinggal oleh pesain-pesaing sekolah yang lain. Selain itu peserta didik akan tertinggal dengan peserta didik di sekolah lain apabila kepala sekolah tidak mempunyai inovasi-inovasi di sekolah tersebut. Tjiptono berpendapat bahwasannya strategi tidak mempunyai konsistensi dalam hal definisi, dikarenakan terdapat dua faktor yaitu strategi bersifat multideminsional dan strategi bersifat situasional, sehingga bervariasi dalam penggunaan strategi antar industri atau lembaga. Strategi juga dapat diartikan sebagai rencana apa yang ingin dicapai atau akan menjadi apa suatu organisasi dimasa depan dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan dimasa depan. Pendapat lain mengibaratkan strategi merupakan suatu seni untuk memenangkan pertempuran di medan perang.<sup>126</sup>

Selain melakukan strategi dalam masa depan sekolah. Kepala sekolah SMP Al Islah Surabaya juga melakukan strategi untuk mengkordinasikan rencana-rencana program kerja melalui pendekatan-pendekatan kepada warga sekolah agar tetap mendukung dalam

---

<sup>126</sup> Muslichah Erma W, *Teoritik & Empirik Strategi Pemasaran*, (Papua: Aseni, 2019) hal. 1

perencanaan dan pelaksanaan program kerja yang ada. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Wahjo Sumijo bahwasannya kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan amanah untuk memimpin suatu sekolah yang disana diadakan proses belajar mengajar atau terdapat interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajarannya. Kepala sekolah atau pemimpin sekolah adalah kapasitas pemimpin dalam sekolah untuk memahami dan mengartikulasikan visi, misi dan strategi sekolah, serta meyakini bahwa sekolah adalah tempat proses belajar mengajar, memberdayakan, membimbing, membentuk kultur, menjaga integritas, berani mengambil resiko dalam pembaharuan, memotivasi, menghargai pendapat staff atau karyawan dan selalu proaktif.<sup>127</sup>

Kepala SMP Al Islah Surabaya sangat membutuhkan kerjasama dan kordinasi dengan staff atau tenaga pendidik untuk merencanakan, mengkordinasikan dan melaksanakan program-program kerja yang ada atau yang sedang di rencanakan. Kepala sekolah SMP Al Islah Surabaya mengedepankan pengelolaan warga sekolah khususnya pendidik dalam melaksanakan program kerja yang ada agar berjalan dengan maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wahjosumijo bahwasannya kepala sekolah merupakan salah satu hal terpenting dalam efektivitas

---

<sup>127</sup> Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership: Praktik Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017) hal. 4



sekolah atau lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya pendidikan di sekolah, mulai dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, kurikulum hingga program-program yang dilakukakan dengan tujuan agar bisa mencapai apa yang diinginkan oleh sekolah.<sup>128</sup>

Kepala SMP Al Islah Surabaya juga menggunakan pendekatan secara langsung kepada warga sekolah dalam mensosialisasikan program kerja yang sudah direncanakan dan pada saat pelaksanaan program kerja yang ada, jadi kepala SMP Al Islah mengikuti secara langsung kegiatan-kegiatan Zero Waste. Dengan tujuan agar warga sekolah juga mengikuti dan berkontribusi pada program-program kerja yang ada dengan maksimal.

Selain itu, kepala SMP Al Islah tidak mengurungkan diri untuk masalah program-program kerja kedepannya. Kepala SMP Al Islah selalu melakukan *research* kepada kepala sekolah sebelumnya untuk melakukann koordinasi tentang program-program kerja yang sudah berjalan sebelumnya, dan merancang inovasi-inovasi terhadap program kerja yang sudah berjalan agar dapat berkembang mengikuti perkembangan zaman.

Dari penjelasan tersebut, kepala sekolah pada saat ini sedang merencanakan kembali untuk perubahan visi misi yang ada pada saat

---

<sup>128</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabet, 2014). Hal. 49

ini. Dengan tujuan agar peserta didik tidak tertinggal dengan keahlian-keahlian dan informasi yang sudah berkembang pada masa sekarang dan masa depan di masyarakat.

Perencanaan visi misi terbaru tidak lepas dari kordinasi dan bantuan dari pihak yang bersangkutan, seperti guru-guru yang ditunjuk sebagai waka oleh kepala sekolah, *stakeholder* dan kepala sekolah sebelumnya. Kepala sekolah dalam merencanakan visi-misi terbaru, kepala sekolah juga melihat aspirasi masyarakat serta masukan-masukan dari orang tua peserta didik agar visi misi yang direncanakan sesuai dengan tujuan kepala sekolah dan masyarakat serta orang tua dari peserta didik.

Selain itu, Strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat di SMP Al Islah Surabaya adalah dengan menjalankan peran kepala sekolah sebagai innovator, manajer, serta motivator. Sebagai innovator kepala sekolah SMP Al Islah memiliki strategi untuk membuat pembaharuan mengenai program *zero waste*. Kepala Sekolah sebagai manajer memiliki strategi melakukan perumusan perencanaan pada program *zero waste*, melakukan koordinasi secara efektif dengan seluruh *stakeholder* sekolah terutama dengan koordinator program, serta memonitoring dan juga melakukan evaluasi atas pelaksanaan prpogra, *zero waste*. Strategi kepala sekolah sebagai motivator adalah dengan memberikan motivasi kepada warga sekolah terkait pelaksanaan program *zero waste* dengan cara

mendorong untuk turut serta dalam berbagai perlombaan atau *event* yang diadakan oleh pihak eksternal SMP Al Islah Surabaya.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa strategi kepala sekolah merupakan faktor yang mendorong tercapainya visi, misi, tujuan, serta sasaran sekolah melalui program yang telah dilaksanakan dan direncanakan secara bertahap.

Guna mencapai hal tersebut, banyak strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah SMP Al Islah selalu melakukan koordinasi yang baik dengan pihak terkait mengenai program serta kegiatan yang hendak dilaksanakan. Kepala SMP Al Islah Surabaya juga menggunakan pendekatan secara langsung kepada warga sekolah dalam mensosialisasikan program kerja yang sudah direncanakan.

Mulyasa berpendapat bahwa dalam upaya menjalankan tugas dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan tiap kegiatan, memberi teladan kepada seluruh warga sekolah dan melakukan pengembangan pembelajaran dengan model yang inovatif. Kepala sekolah yang melakukan inovasi akan tercermin dari strategi-strategi yang dilakukan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, *objektif*, pragmatis, teladan, disiplin, mudah beradaptasi dan fleksibel, serta

mampu mencari, menemukan dan melakukan berbagai pembaharuan di sekolah.<sup>129</sup>

Adapun hasil penelitian yang diperoleh di lapangan terlihat bahwa kepala SMP Al Islah Surabaya melaksanakan berbagai pembaharuan dan mencari gagasan baru di sekolah dengan menciptakan sekolah bersih dan sehat melalui program *zero waste* yang dilakukan secara terstruktur, terencana, dan menjadi kultur sekolah.

Menurut Retno Ayunura Fifah, Sekolah sehat merupakan suatu kondisi ideal yang akan menjadi harapan semua lembaga pendidikan, dikarenakan lingkungan sekolah sangat mendukung indikator-indikator terciptanya tujuan pendidikan yang bermutu.<sup>130</sup>

Menurut Kepala SMP Al Islah Surabaya, Sekolah sehat bisa direalisasikan dengan banyak cara. Salah satunya dengan mengurangi sampah *plastik* yang ada di lingkungan sekolah, biasa disebut dengan program *zero waste*. Program ini menjadikan sekolah sehat dengan cara mengurangi sampah *plastik* yang ada di lingkungan sekolah.

Setiap sekolah tentunya memiliki program yang menjadi unggulan atau kebanggan dari sekolah tersebut. Program unggulan dari SMP Al Islah Surabaya salah satunya adalah program *zero waste*.

Menurut Eka Jatnika S program *zero waste* merupakan pemeliharaan

---

<sup>129</sup> E. Mulyasa, “Menjadi Kepala Sekolah Profesional”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), Hal. 118-119

<sup>130</sup> Edy S.M. & Slamet, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Kelas VI*. (Sidoarjo: CV. Adiperkasa, 2010)

dan perlindungan sumber daya melalui sistem produksi yang bertanggung jawab, mengkonsumsi, menggunakan kembali serta pemulihan seluruh produk tanpa membakar, membuang ke tanah, menghasilkan limbah atau polusi udara yang mengancam kesehatan masyarakat dan lingkungan.<sup>131</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>131</sup> Eka Jatnika S dkk, *Zero waste Management Index*, Jurnal CR. Vol. 05 No. 02, Desember 2019. Hal. 56

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menciptakan Sekolah Sehat melalui Program *Zero waste***

Sekolah sehat selalu diinginkan semua lembaga pendidikan, tujuan untuk terciptanya sekolah sehat diharapkan kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Baik kegiatan yang ada di dalam kelas seperti kegiatan belajar mengajar dan kegiatan diluar sekolah seperti kegiatan ekstra kulikuler dan kegiatan lainnya.

Sekolah sehat merupakan sekolah yang bersih, indah, nyaman, tertib, aman, rapih, dan masyarakat sekolah menciptakan hidup sehat dan bersih. Menurut Retno Ayunura Fifah sekolah sehat adalah suatu kondisi ideal yang akan menjadi dambaan semua lembaga pendidikan, karena sekolah sehat mengandung indikator yang sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu.

Pelaksanaan program *zero waste* ini tidaklah mudah. Diperlukan kontribusi dari seluruh warga sekolah seperti guru, siswa, hingga kepala sekolah untuk menyukseskan program ini. Pihak sekolah mengawalinya dengan melakukan pembaharuan kantin dan bagian-bagian sekolah lainnya serta merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Karena kantin menjadi salah satu bagian sekolah yang menjadi fokus dari SMP Al Islah untuk dilakukan perombakan.

Hal ini cukup tepat dilakukan karena kantin menjadi salah satu sumber yang banyak menghasilkan sampah di sekolah, khususnya sampah non organik. Pihak sekolah membuat kebijakan dengan melarang setiap penjual kantin untuk menyediakan kemasan makanan atau minuman. Sebagai gantinya, setiap warga sekolah harus membawa tempat makan dan minum dari rumah masing-masing.

Program *zero waste* di SMP Al Islah ini dilaksanakan oleh sekolah tidak hanya dengan mengurangi penggunaan sampah *plastik* saja, akan tetapi juga terdapat kegiatan yang bernama “Sabtu Jelantah”. Kegiatan tersebut memiliki maksud bahwasannya setiap hari sabtu seluruh warga SMP Al Islah Surabaya diwajibkan untuk membawa minyak jelantah atau minyak bekas pakai minimal 1 botol air mineral dengan ukuran sedang. Setelah terkumpul, maka minyak jelantah ini akan dijual di bank sampah yang terdapat di sekolah. Hal ini dilakukan guna mengurangi sampah dan agar tercipta lingkungan yang sehat karena salah satu penunjang agar sekolah menjadi sekolah sehat adalah terciptanya kebersihan di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan program ini juga pastinya melalui banyak tantangan. salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam menerapkan program *zero waste* ada pada proses sosialisasi. Proses sosialisasi tersebut masih kesulitan untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan. Masih banyak warga sekolah yang tidak mau mengikuti kebijakan yang diberlakukan oleh pihak sekolah, mulai dengan tidak

membawa tempat makanan dan minuman serta tidak membuang sampah ke tempat sampah sesuai dengan jenisnya.

Selain itu, tantangan lainnya adalah sulit menjalin kerjasama antar sesama peserta didik agar dapat turut serta menyukseskan program *zero waste* sebagai upaya mewujudkan sekolah sehat, nyaman dan menyenangkan. Meskipun begitu, kendala ini tentunya memiliki solusi agar dapat teratasi secara tepat di antaranya ialah dengan terus menerus mengajak bekerja sama, memberikan teladan dan memberikan sosialisasi secara berkala.

Pihak sekolah senantiasa berusaha untuk membuat inovasi-inovasi kebijakan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat. Selain merombak fasilitas dan kebijakan kantin, pihak sekolah juga mengajak pihak OSIS untuk bekerja sama. Setiap hari akan diadakan piket dari pihak OSIS untuk menjaga gerbang sekolah agar tidak ada warga sekolah yang membawa makanan dan minuman berkemasan masuk ke dalam lingkungan sekolah.

Peran aktif kepala SMP Al Islah dalam pelaksanaan program *zero waste* sangat berpengaruh dalam menentukan tujuan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan terbebas dari sampah. Bukan hanya melakukan inspeksi program secara berkala, kepala SMP Al Islah Surabaya juga berpartisipasi dalam proses pelaksanaan program *zero waste* di antaranya ialah turut berpartisipasi membuat pupuk



kompos, mengumpulkan jelantah sekolah dan berupaya mengembangkan program secara terus-menerus. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SMP Al Islah sebagai berikut:

“Saya selalu kordinasi dengan koordinator program *zero waste*. Kebetulan saya juga masih baru menjabat sebagai kepala sekolah di sini dan belum sepenuhnya ikut dalam program *Zero waste* ini. Tapi saya tetap berusaha mengikuti perkembangan program kerja yang sudah berjalan ini. Misalnya ikut andil untuk menjaga kebersihan sekolah, turut merealisasikan keluarga iklim, saya juga ikut menjaga kebersihan di sekolah dan proses pengumpulan jelantah dari warga sekolah, ada juga pengomposan. Nah di program pengomposan ini saya juga ikut mulai dari proses daun kering dimasukkan ke sumur kura sampai menjadi pupuk kompos dan masih banyak lagi yang saya harus belajar dan turut mengembangkannya.”<sup>132</sup>(S.W.KS.F3/05-05-2021)

Dapat ditarik Kesimpulan bahwa didalam menjalankan program *zero waste* tidak berjalan dengan lancar tanpa ada kendala. Kendala kendala yang dirasakan karena terdaptanya perubahan kebiasaan yang belum pernah dilakukan oleh warga sekolah.

Tidak berhenti dan tetap semangat kepala sekolah selalu mencari trobosan-trobosan agar program yang menjadi unggulan di SMP Al Islah tersebut tetap bisa berjalan dengan baik. Kepala sekolah melakukan trobosan-trobosan dengan cara menkoordinasikan, memberi inovasi dan motivasi kepada warga sekolah dalam program *zero waste* di SMP Al Islah.

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mudzakir (Kepala SMP AlIslah Surabaya) di Ruang Kepala Sekolah SMP Al Islah Surabaya pada hari Rabu 05 Mei 2021 pukul 13.00-14.00 WIB

### 3. Dampak dari Menciptakan Sekolah Sehat melalui Program *Zero waste*

Kepala sekolah SMP Al Islah Surabaya yang memiliki kedudukan sebagai manajer bukan hanya melakukan perumusan perencanaan pada program *zero waste*, tetapi juga ikut andil dalam pelaksanaan program secara langsung, memotivasi kepada *stakeholder* serta melakukan koordinasi secara efektif dengan seluruh *stakeholder* sekolah terutama dengan koordinator program. Koordinasi yang dilakukan kepala sekolah salah satunya ialah merumuskan kembali visi dan misi agar lebih relevan dengan program yang ada di SMP Al Islah Surabaya di antaranya menjadikan program *zero waste* sebagai alternatif pembelajaran peserta didik untuk berwirausaha.

Adapun untuk menunjang kelancaran jalannya program kepala sekolah juga memberlakukan sistem *rewards* dan *punishment*. Pertama, pemberian *reward* dilakukan dengan tujuan mendorong seluruh warga sekolah agar terus menjaga kebersihan dan bentuk penghargaan yang diberikan ialah berupa hadiah seperti tempat makan dan minum dan diberikan saat kegiatan sekolah dilakukan. Kedua, *punishment* atau sanksi diberikan kepada warga sekolah yang melanggar peraturan program dengan bentuk hukuman membersihkan dan memungut sampah di lingkungan SMP Al Islah Surabaya.

Berdasarkan temuan data yang ada, dan setelah dilakukan analisis maka peneliti menyimpulkan bahwa menciptakan sekolah sehat melalui

program *zero waste* di SMP Al Islah sudah terlaksana dengan baik. Menciptakan sekolah sehat dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dipakai oleh SMP Al Islah Surabaya adalah dengan menciptakan program *zero waste*. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah sangat mengurangi penggunaan sampah plastik, oleh karena itu guru, siswa, staff serta warga sekolah yang lainnya selalu membawa peralatan makan dan minum sendiri dari rumah. Selain mengurangi sampah plastik, kepala sekolah juga membuat program “Sabtu Jelantah” guna menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Menurut hasil wawancara dari salah satu pengurus OSIS mengatakan bahwa kegiatan “sabtu jelantah” banyak menguntungkan lingkungan dan sekolah. Selain tidak menjadikan pencemaran lingkungan karena dibuang ke sungai, hasil jelantah tersebut nantinya juga akan dijual ke bank sampah yang ada di sekolah, dan uang dari hasil penjualan akan digunakan untuk biaya operasional *eco school*.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ika Wahyuning bahwa Prinsip *zero waste* merupakan pengolahan sampah yang berdasarkan kegiatan daur ulang (*recycle*). pengolahan sampah dilakukan dengan cara pemilihan sampah, pengomposan dan pengumpulan sampah yang layak jual.<sup>133</sup>

---

<sup>133</sup> Ika Wahyuning, *Pengelolaan Sampah Berbasis “zero wate” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri*, Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan Vol. 4 no. 2, Juni 2012. Hal. 103

Program ini merupakan suatu program baru. Diterapkannya program tersebut pun diawali dari keikutsertaan SMP Al Islah dalam program perlombaan yang diadakan oleh Pemerintah Kota Surabaya, yakni Surabaya *Eco School*. Surabaya *Eco School* merupakan suatu program peduli lingkungan hidup yang diselenggarakan oleh pemerintah kota Surabaya yang bekerja sama dengan Tunas Hijau. Kegiatan ini dimulai pada tahun 2017 dan rutin di selenggarakan setiap tahunnya.

Walaupun program ini masih baru dilaksanakan, akan tetapi SMP Al Islah sudah menjalankannya dengan baik hingga mendapatkan penghargaan dari Walikota Surabaya. SMP Al Islah selalu mendapatkan penghargaan dalam perlombaan Surabaya *Eco School* di antaranya yakni pada tahun 2019 sebagai sekolah terbaik 4 dan pada 2020 sebagai sekolah terbaik 2 di tingkat SMP.

Selanjutnya sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti di SMP Al Islah dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai inovator dan manajer, akan tetapi juga berperan sebagai motivator dalam menciptakan sekolah sehat melalui program *zero waste*. Menurut Mulyasa, kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi tepat untuk mengatur bawahannya dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Motivasi yang dimaksud dapat

tumbuh melalui penagturan lingkungan fisik, pengaturan iklim kerja, disiplin, dorongan dan beberapa aspek lainnya.<sup>134</sup>

Terkait dengan jalannya program *zero waste* di SMP Al Islah Surabaya, disini kepala sekolah sangat berperan dalam suksesnya program tersebut. Menurut peserta didik, kepala sekolah selalu memberikan *support* serta arahnya guna kesuksesan program ini. tentunya kepala sekolah tidak bisa bekerja sendirian. Maka dari itu perlunya kerjasama antara kepala sekolah serta seluruh warga sekolah.

Berdasarkan data temuan penelitian yang telah dianalisis, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menciptakan program *zero waste* yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap terciptanya sekolah sehat di SMP Al Islah Surabaya. Selain itu dengan terlaksananya *zero waste* dan dukungan strategi kepala sekolah secara efektif dapat menjadikan sekolah mencetak prestasi-prestasi sekolah baik bidang akademik ataupun non akademik.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>134</sup> E. Mulyasa, “*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), Hal. 120

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terkait strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program *zero waste* di SMP Al Islah Surabaya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah di SMP Al Islah Surabaya dilakukan dengan membuat tim program *zero waste*, merumuskan atau merencanakan program, memonitor, dan mengevaluasi program *zero waste*. Dengan penggunaan konsep manajemen yang dimotivasi oleh kepala sekolah tersebut, maka kegiatan dan program *zero waste* yang ada di SMP Al Islah dapat berjalan dengan baik. Kepala SMP Al Islah Surabaya juga menggunakan pendekatan secara langsung kepada warga sekolah dalam mengsosialisasikan dan mencontohkan program kerja yang sudah direncanakan. Strategi Kepala SMP Al Islah Surabaya sangat dibutuhkan dalam merumuskan terobosan-terobosan baru agar para siswa-siswi SMP Al Islah bisa mengikuti perkembangan zaman. Dalam penjelasan diatas dapat dijadikan acuan berjalanya program *zero waste* di SMP Al Islah dengan baik.
2. Menjadikan sekolah sehat melalui program *zero waste* tentunya banyak dukungan dan tantangan yang dihadapi. Faktor pendukung

datang dari Kepala Sekolah yang tidak berhenti untuk mensosialisasikan kepada warga sekolah. Selain itu, adanya partisipasi warga sekolah yang baik menjadi pendorong dalam penerapan program *zero waste* yang ada di lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambat yang pertama, terjadi pada saat perombakan fasilitas yang ada di kantin, mengubah kebiasaan untuk tidak menggunakan sampah plastik sangat sulit. Kedua, sulitnya mensosialisasikan agar semua warga sekolah untuk membiasakan membawa tempat makan dan minum sendiri. Ketiga, membuang sampah pada tempatnya meskipun itu melihat sampah yang bukan sampah miliknya.

3. Program *zero waste* mempunyai dampak yang baik untuk warga sekolah. Selain lingkungan sekolah terlihat bersih dan indah, warga sekolah akan merasakan kenyamanan dan tetap sehat di dalam lingkungan sekolah. Selain itu, mengurangi penggunaan sampah plastik di lingkungan sekolah, dengan adanya program “Sabtu Jelantah”. Plastik dan jelantah tersebut nantinya akan dijual ke bank sampah yang ada di sekolah. Di sisi lain, SMP Al Islah juga mendapatkan penghargaan dalam perlombaan Surabaya *Eco School*, di antaranya yakni pada tahun 2019 sebagai sekolah terbaik 4. Pada 2020 sebagai sekolah terbaik 2 di tingkat SMP dari Walikota Surabaya.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta penarikan kesimpulan, peneliti memberikan saran bagi instansi serta pihak yang terkait dalam Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Sekolah Sehat Melalui Program *zero waste* di SMP Al Islah Surabaya, yakni sebagai berikut:

1. Bagi instansi, utamanya adalah SMP Al Islah Surabaya agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai masukan guna mewujudkan sekolah sehat melalui program *zero waste* sehingga dapat mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Bagi Kepala Sekolah hendaknya terus mencari terobosan terbaru mengenai kepemimpinan agar lebih baik lagi dalam memimpin lembaga pendidikan.
3. Bagi warga sekolah diharapkan turut membantu pelaksanaan program *zero waste* ini agar terciptanya lingkungan sekolah yang sehat.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Group
- Bustamar dkk. 2016. “Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesional Tenaga Kependidikan Pada SMA Negeri 5 Darussalam Banda Aceh”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 04 No. 1.
- Edy S.M. & Slamet. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Kelas VI*. Sidoarjo: CV. Adiperkasa.
- Efendi, Nur. 2017. *Islamic Educational Leadership: Praktik Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Kalimedia
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Erma, Muslichah. 2019. *Teoritik & Empirik Strategi Pemasaran*, Papua: Aseni
- Fitrah, Muh. 2017. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Penjamin Mutu*, Vol. 2 No. 28
- Fitriani, Onny. 2017. *Strategi Promosi Pemasaran*, Jakarta
- Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Hazarudin. 2018. *Manajemen Strategik*, Palembang: Noerfikri
- Irwandi, Satria. 2016. “Peran Sekolah dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No 3
- Jatnika, Eka S dkk. 2019.”Zero waste Management Index”. *Jurnal CR*. Vol. 05 No. 02.
- Johnson, Bea. 2013. *Zero waste Home*. Scribner: New York.
- Julaiha, Siti. 2019. “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah”, *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*. Vol. 6 No. 3.

- Karuniastuti, Nurhenu. 2007. "Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan". *Jurnal Forum teknologi*. Vol 3 no 1,
- Madsen, Tage Koed. 1898. "Succesful Export Marketing Management: Some Empirical Evidance" *International Marketing refiew*, Vol 6 No. 4,
- Moleong. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya .
- Mukhtar. 2015. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 03, No. 3.
- Mulyasa, E. 2013. "Menjadi Kepala Sekolah Profesional", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muspawi, Mohammad. 2020. "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20 No. 2
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 1997. *Metodeologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi. Hadari dan Mimi Martini. 1992. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Rajawali Press
- Nizar, M. 2018. "Implementation of Zero waste concept in waste management of Banda Aceh City" *Journal of Physics: Conference Series*, Series 1116,
- Pradita, Herdita Nurha. 2017. "Implementasi Program Sekolah Sehat di SDN Tegalrejo 1 Yogyakarta" *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol 1No 6
- Priansa. 2014. Donni Juni. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabet.
- Purwanto, Nurtanio Agus. 2019. *Kepemimpinan Pendidikan: Kepala sekolah menjadi Manager dan Leader*, Yogyakarta: Interlude,
- Purwidarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka
- Rijali, Ahmad. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

- Rosady, Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salma, Nabila, Diana Rizky. 2020. “Integrasi Data Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan *Zero waste* Management: Studi Kasus di Kota Bandung”. *Jurnal Analisa Sosiologi* Vol. 2 No. 9 tahun
- Subagyo, P. Joko. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharto. 1997. *Pola Hidup Sehat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Taryatman, “Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar untuk Membangun generasi muda yang berkarakter” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 3 Nomor 1 September 2016.
- Taufiqurokhman. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
- Wahjosumijdo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*. Jakarta, Rajawali Pers,
- Wahyuning, Ika. 2012. “Pengelolaan Sampah Berbasis “*Zero waste*” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri” *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan* Vol. 4 no. 2.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo:Kampus IAIN Palopo.
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- <https://instagram.com/smpalishlah.surabaya?igshid=18c6c5j2x7m2x> dikutip pada 19 November 2020
- <https://tunashijau.id/2019/05/ratih-indrawati-energi-positif-ecopreneur-smp-al-ishlah/> dikutip Tanggal 19 November 2020
- SK Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/Menkes/SKI/XII/2006  
UU No. 20 Tahun 2003